

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBAYAR ZAKAT PERUSAHAAN
(Studi kasus Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan
Tahun 2015 - 2019)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Ameila Istiqo' Azzarah

31401700195

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS
EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEMAMPUAN

MEMBAYAR ZAKAT PERUSAHAAN

(Studi kasus Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

Tahun 2015 - 2019)

Disusun Oleh :

Ameila Istiqo' Azzarah

Nim : 31401700195

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian praskripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 Juni 2021

Pembimbing



Dr. H Zaenal Alim Adiwijaya, SE.,M.Si.,Ak.,CA

NIK. 211492005

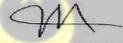
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBAYAR ZAKAT PERUSAHAAN
(Studi kasus Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan
Tahun 2015 - 2019)**

Disusun Oleh :

**Ameila Istiqo' Azzarah
NIM : 31401700195**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang.

Semarang, 25 Juni 2021
Pembimbing,



Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si.
NIK : 211492005

Penguji I

Penguji II



Dr. Dra. Winarsih, M.Si
NIK. 211415029



Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Akt
NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar
Sarjana Akutansi tanggal 25 Juni 2021
Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, M.Si
NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ameila Istiqo' Azzarah

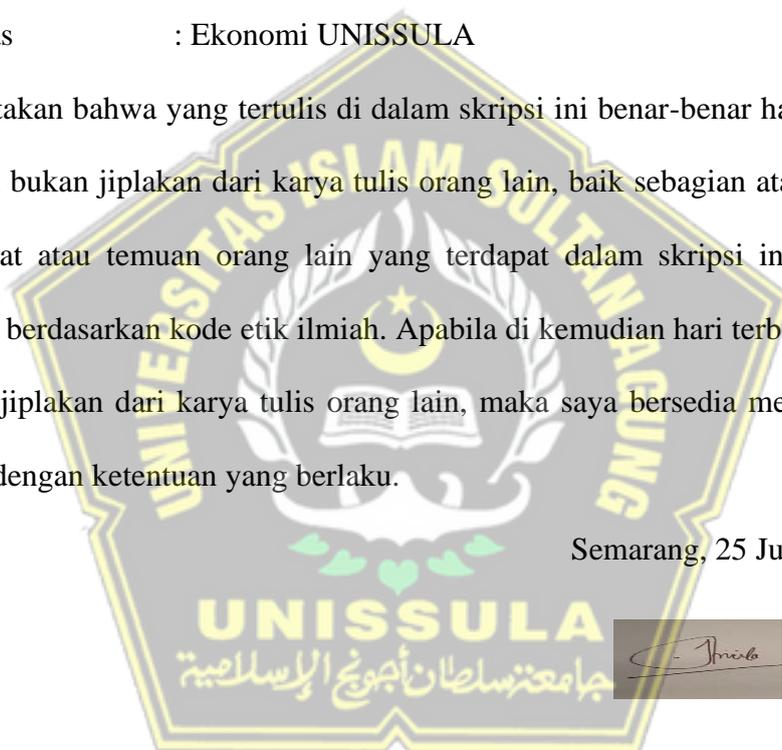
NIM : 31401700195

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 25 Juni 2021



Ameila Istiqo' Azzarah
NIM 31401700195

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap kemampuan membayar zakat perusahaan pada bank syariah. Penelitian ini menggunakan data dari bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015 - 2019

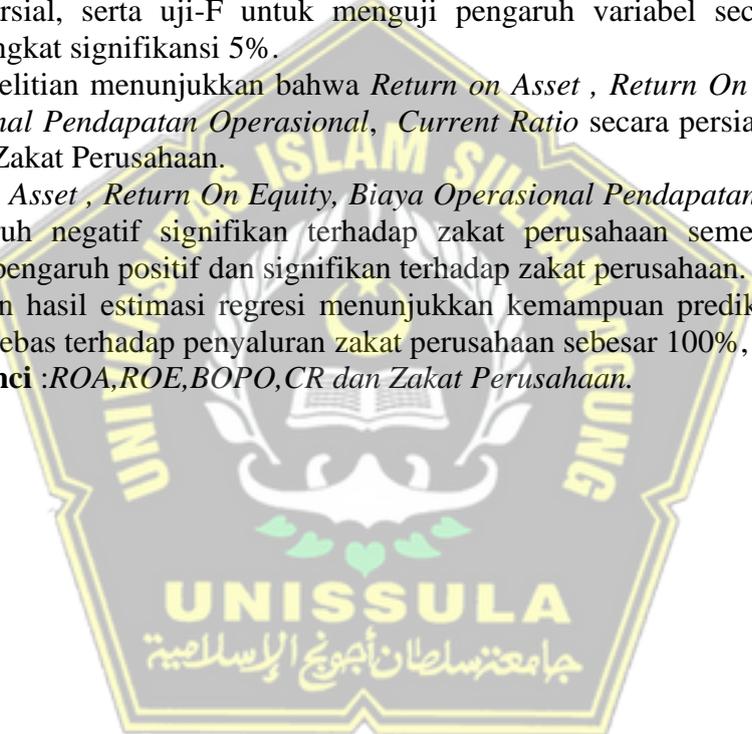
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019 sebanyak 13 bank syariah. Setelah melewati tahap *purposive sampling*, jumlah sampel yang layak digunakan yaitu sebanyak 7 bank syariah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan uji-T untuk menguji pengaruh variabel secara parsial, serta uji-F untuk menguji pengaruh variabel secara serempak dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Zakat Perusahaan.

Return on Asset, *Return On Equity*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, berpengaruh negatif signifikan terhadap zakat perusahaan sementara *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap zakat perusahaan.

Kemudian hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari empat variabel bebas terhadap penyaluran zakat perusahaan sebesar 100%,

Kata Kunci :*ROA, ROE, BOPO, CR dan Zakat Perusahaan.*



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial performance on the company's ability to pay zakat on Islamic banks. This study uses data from Islamic banks registered with the financial services authority in 2015 - 2019

The population in this study were all 13 Islamic banks registered with the OJK for the 2015-2019 period. After passing through the purposive sampling stage, the number of samples that are feasible to use is 7 Islamic banks. The data analysis method used in this study is multiple linear regression. Hypothesis testing using the T-test to test the effect of variables partially, and the F-test to test the effect of variables simultaneously with a significance level of 5%.

The results showed that the Return on Assets, Return On Equity, Operational Costs, Operational Income, Current Ratio to. affect the company's Zakat. Then the regression estimation results show the prediction ability of the four independent variables to the company's Zakat distribution of 100%.

Keywords: ROA, ROE, BOPO, CR and Company Zakat.



INTISARI

Masalah utama pada penelitian ini adalah menganalisa pengaruh kinerja keuangan terhadap kemampuan membayar zakat perusahaan yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015 - 2019.

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Operasionalnya lebih mengutamakan pada sektor riil dibandingkan sektor finansial sesuai prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah secara formal membentuk badan khusus yang dinamakan *Dewan Pengawas Syariah (DPS)* yang bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank berprinsip syariah dari sudut syariahnya, dengan persetujuan *Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI)* yang menunjuk anggota-anggota *DPS* di berbagai lembaga keuangan syariah termasuk bank syariah.

Sampai tahun 2017 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sejumlah 13 bank, masih sama dengan tahun sebelumnya, dengan jumlah 13 bank umum syariah yang beroperasi diharapkan mampu mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan baik. Menurut Munawir (2014), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja (Munawir, 2014) keuangan perusahaan. Menurut Ahmad (2010) untuk meningkatkan kemampuan zakat perusahaan harus terlebih dahulu meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Rosyidiana (2013) jika dengan kinerja keuangan baik maka bank akan mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan undang – undang dan agama.

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, maka diajukan hipotesis-hipotesis sebagai berikut : 1) *ROA* berpengaruh positif terhadap zakat perusahaan. 2) *ROE* berpengaruh positif terhadap zakat perusahaan 3) *BOPO* berpengaruh negatif terhadap zakat perusahaan. 4) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap zakat perusahaan. Data populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Teknik sampel menggunakan metode purposive sampling

sebanyak 7 Bank Umum Syariah. Analisis data menggunakan program SPSS 20.0 dengan analisis regresi.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial variabel *Return on Asset* , *Return On Equity*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Current Ratio* terhadap Zakat Perusahaan. Variabel ROA pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Zakat Perusahaan dikarenakan dengan tingginya tingkat rasio ini maka semakin tinggi pula profit yang didapat sehingga dengan ROA ini bank menunjukan kinerja keuangan yang baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan kinerja keuangan yang baik maka bank akan cenderung mengeluarkan zakat sesuai ketentuan agama dan Undang-Undang. Variabel ROE pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat perusahaan dikarenakan sistem keuangan yang dikelola perusahaan telah memiliki modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan bahwa walaupun semakin tinggi rasio ini tidak mampu mempengaruhi tingkat zakat yang akan dikeluarkan walaupun penggunaan modal sendiri dilakukan secara efisien oleh pihak manajemen perusahaan. Variabel BOPO pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat perusahaan. *BOPO* rendah maka bank mampu mengelola biaya oprasional dan pendapatan operasional secara efektif dan efisien. Keberhasilan suatu bank sangat tergantung pada pendapatan dan meminimalisir biaya operasional, sehingga biaya dapat ditekan untuk meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan khususnya stakeholder maupun masyarakat umumnya melalui Instrumen Zakat. Variabel CR pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh terhadap zakat perusahaan bank akan mendahulukan pembayaran kewajiban jangka pendek di bandingkan mengeluarkan zakat yang mengakibatkan tidak sehat dalam sistem keuangan bank tersebut. Hal ini menjadi salah satu penyebab jika *Current Ratio* naik, maka pembayaran zakat bank syari'ah akan mengalami penurunan..

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami ucapkan pada Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBAYAR ZAKAT PERUSAHAAN (Studi kasus Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015 - 2019).

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat dorongan, dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan terima kasih kepada :

1. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E.,M.Si.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra. Winarsih., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Zaenal Alim Adiwijaya,SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
5. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga saat ini.
6. Orang tua saya yang tercinta Alm. Sukanto dan Ibu Sugiarti, kakak saya Nurmalita Ekasari dan Deva Kurniawan, serta adik saya Muhammad Rafif dan Claresta Tifanny Nurfitria yang senantiasa memberikan

dukungan baik moril maupun materiil serta doa yang tulus dan tak terputus sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Kekasih saya Ilham Setiawan yang selama ini selalu setia menemani dalam suka maupun duka. Terimakasih atas pengorbanan baik waktu maupun materi yang diberikan, maaf selalu merepotkan
8. Mentor saya Nurmalita terima kasih atas segala bantuannya.
9. Kepada sahabat saya Dian Savira, Devya Rahma, Eka Febriana, dan Berlian Sukma yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis.
10. Teman kantor saya Mbak Dewi, Mbak Aik, Endah dan Mbak Tiwi terima kasih atas dukungan selama ini.
11. Teman-teman SA1 dan SA2 kelas Seroja S1 Akuntansi Murni Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2017 atas kebersamaan dan canda tawanya selama menempuh bangku kuliah.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Mei 2021

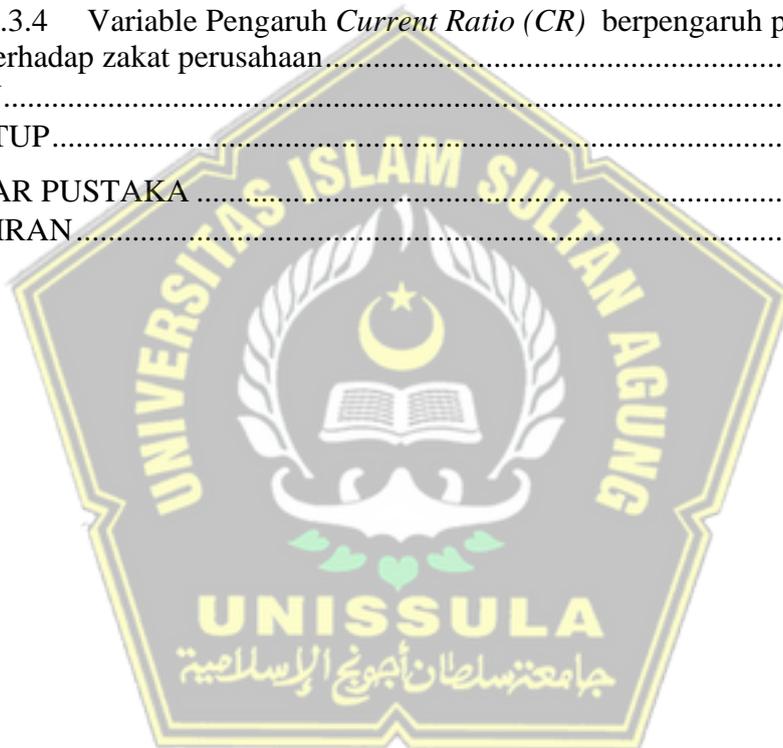
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	vi
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Enterprise <i>Theory</i>	10
2.1.2 Pengertian Bank.....	11
2.1.3 Fungsi Bank.....	11
2.1.4 Lembaga Keuangan Syariah.....	12
2.1.5 Pengertian Bank Syariah	13
2.1.6 Tujuan Bank Syariah	14
2.1.7 Fungsi Bank Syariah.....	18
2.1.8 Laporan Keuangan Bank Syariah.....	20
2.1.9 Kinerja Keuangan Bank Syariah	23
2.1.10 Return On Asset	24
2.1.11 <i>Return On Equity</i>	24
2.1.12 Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO).....	25
2.1.13 Current Ratio	26

2.1.14	Zakat	27
a.	Pengertian Zakat.....	27
2.2	Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis.....	37
2.2.1	Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Zakat Perusahaan	37
2.2.2	Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Zakat Perusahaan.....	38
2.2.3	Pengaruh Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO) terhadap Zakat Perusahaan.....	38
2.2.4	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> terhadap Zakat Perusahaan	39
2.3	Kerangka Pemikiran	40
2.4	Penelitian Terdahulu	41
3.1.	Jenis dan Pendekatan Peneltian.....	44
3.2.	Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi dan Sampel	44
3.2.1	<i>Objek Penelitian dan Unit Sampel</i>	44
3.2.2	Populasi dan Sampel.....	45
3.3.	Variabel Penelitian	45
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	49
3.5.	Metode Analisis.....	49
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
3.5.2	<i>Pengujian Asumsi Klasik</i>	49
3.5.2.1	<i>Uji Normalitas</i>	50
3.5.3	<i>Analisis Regresi Berganda</i>	54
BAB IV		56
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		56
4.1	. Deskripsi Objek Penelitian.....	56
<i>Sumber : Data sekunder yang diolah pada tahun 2021</i>		57
4.2	Analisis Data	57
4.2.1.	<i>Statistik Deskriptif Variable Penelitian</i>	57
4.2.2.	<i>Analisis Linier Berganda</i>	60
4.2.3	<i>Uji Asumsi Klasik</i>	62
4.2.3.1.	<i>Uji Normalitas</i>	62
4.2.3.2.	<i>Uji Multikolinieritas</i>	64
4.2.3.3.	<i>Uji Autokorelasi</i>	65

4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas	66
4.2.2.5. Uji Hepotesis	68
4.3 Pembahasan	73
4.3.1 Variable Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat perusahaan	73
4.3.2 Variable Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat perusahaan	74
4.3.3 Variable Pengaruh <i>Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat perusahaan....	74
4.3.4 Variable Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh positif terhadap zakat perusahaan	75
BAB V	77
PENUTUP	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84



DAFTAR TABEL

Table 2.1. Penelitian Terdahulu	42
Table 3.2. Pengambilan Keputusan Autokorelasi	52
Table 4.1. Prosedur Pemilihan Sampel	56
Table 4.2. Nama Bank Umum Syariah Sampel Penelitian	57
Table 4.3. Statistik Deskriptif	58
Table 4.4. Analisis Regresi Linier Berganda	61
Table 4.5. Uji Kolmogorov Smirnov	62
Table 4.6. Uji Kolmogorov Smirnov	64
Table 4.7. Uji Multikolinieritas.....	65
Table 4.8. Uji Autokorelasi.....	66
Table 4.9. Hasil Uji Glejser.....	67
Table 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi	68
Table 4.11. Hasil Uji F.....	69
Table 4.12. Hasil Uji Statistik.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis antara Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Biaya Operasional Pendapatan Operasional41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perbankan syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi perbankan syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Salah satu peran tersebut adalah fungsi sosial.

Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa keuangan yang berbasis syariah sudah seharusnya mengeluarkan kewajiban sebagai muslim yang taat dengan menyalurkan sebagian dana dari penghasilan yaitu berupa zakat sesuai dengan aturan hukum Islam dan aturan yang diberlakukan pada perundang-undangan, sehingga mampu memberikan nilai positif dan manfaat yang besar bagi keberlangsungan suatu perusahaan perbankan yang berbasis syariah. (Jayanti et al., 2016)

Perbankan syariah merupakan fenomena yang menarik bagi kalangan akademisi maupun praktisi. Untuk mengadakan penelitian di era kemajuan zaman sekarang ini dalam bidang lembaga keuangan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi maupun ekonomi Islam. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan yang berlandaskan sistem ekonomi Islam adalah sebagai upaya kaum muslim untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya yang

berlandaskan *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*.

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Operasionalnya lebih mengutamakan pada sektor riil dibandingkan sektor finansial sesuai prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah secara formal membentuk badan khusus yang dinamakan *Dewan Pengawas Syariah (DPS)* yang bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank berprinsip syariah dari sudut syariahnya, dengan persetujuan *Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI)* yang menunjuk anggota-anggota *DPS* di berbagai lembaga keuangan syariah termasuk bank syariah.

Sampai tahun 2017 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sejumlah 13 bank, masih sama dengan tahun sebelumnya, dengan jumlah 13 bank umum syariah yang beroperasi diharapkan mampu mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan baik. Menurut Munawir (2014), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja (Munawir, 2014) keuangan perusahaan. Menurut Ahmad (2010) untuk meningkatkan kemampuan zakat perusahaan harus terlebih dahulu meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Rosyidiana (2013) jika dengan kinerja keuangan baik maka bank akan mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan

Undang-Undang dan agama.

Sedangkan menurut Triyuwono (2017) melalui zakat dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi zakat yang dikeluarkan perusahaan, berarti semakin besar laba perusahaan yang di dapat perusahaan. Bank Syariah harus mampu mengeluarkan zakat guna membantu mengembangkan lingkungan masyarakatnya. Untuk bank syariah, terlebih dahulu harus mengetahui jumlah laba sebelum manfaat/pajaknya, setelah itu baru dapat menghitung dana zakat Bank Syariah.

Dalam konsep ekonomi Islam, perbankan syariah diharuskan untuk mengeluarkan zakat sebesar ketentuannya, hal tersebut berpijak pada dalil- dalil Al- Qur'an, diantaranya surat *Al- Baqarah ayat 267*, *At- Taubah ayat 103*, hadist Nabi Muhammad SAW. Mukhtar Internasional pertama tentang zakat di Kuwait (29 Rajab 1404 H) sangat terkait dengan perusahaan, menurut hasil muktamar dikategorikan syakhsan i'tibaran (badan hukum yang dianggap orang) atau syakhsiyyah hukmiyyah karenanya perusahaan termasuk muzaki atau subyek zakat (Masulah, et al,2015)

Dari sisi yuridis di Indonesia, hal tersebut tertuang dalam *UU No. 38/1999 pasal 11 ayat 2 poin b* yang menyatakan bahwa “perdagangan dan perusahaan merupakan harta yang dikenai zakat”. Kewajiban zakat bank syariah melakukan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, juga dapat berfungsi sebagai fungsi sosial (Sholihin, 2010). Zakat yang diwajibkan atas badan usaha (perusahaan) tidak dimaksudkan untuk membebani badan usaha secara berlebihan dan mengancam sustainabilitas perusahaan. Berdasarkan UU. No. 17/2000 atau

disebut juga UU PPh pasal 4 ayat 3, pengeluaran zakat dinyatakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak yang mengeluarkan zakat. Akan tetapi kendala utama untuk mengetahui dana zakat perusahaan, sebenarnya tidak adanya kesadaran yang tinggi dari pemilik maupun pengelola perusahaan, karena zakat dianggap sebagai suatu urusan pribadi yang tidak bisa dicampur adukkan dengan urusan perusahaan.

Selain tidak adanya perangkat hukum yang jelas mengatur mengenai dana zakat maupun sanksinya menyebabkan pencapaian kinerja perusahaan dengan mendasarkan kepada zakat (zakat oriented) tidak bisa disadari oleh perusahaan. (Ahmad, 2010)

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian atau bagi hasil (*profit and loss sharing principle* atau *PLS principle*). Operasionalnya lebih mengutamakan pada sektor riil dibandingkan sektor finansial sesuai dengan prinsip Syariah (Syukirman, 2017)

Zakat merupakan salah satu ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (muzakki), penerima harta zakat (mustaZik), maupun bagi masyarakat keseluruhan. Zakat adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan di Indonesia. Sebagaimana firman Allah dalam surat At – Taubah ayat 103 : “ Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah

untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(Widiastuti, 2018)

Zakat merupakan sebuah sarana untuk mengentaskan kemiskinan dalam suatu Negara bahkan merupakan salah satu solusi terbaik dalam mengurangi kemiskinan dunia. Distribusi zakat pada golongan masyarakat kurang mampu akan menjadi pendapatan yang membuat mereka memiliki daya beli atau akses pada perekonomian. Sementara itu peningkatan penawaran terjadi karena zakat memberikan disinsentif bagi penumpukan harta diam (tidak diusahakan) dengan mengenakan potongan sehingga mendorong harta untuk diusahakan dan dialirkan untuk investasi di sektor riil. Pada akhirnya, zakat berperan besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara makro (Nurlistianah, 2014)

Pembayaran zakat perusahaan yang merupakan bentuk filantropi Islam dianjurkan untuk memberi ruang dan kesempatan kepada seorang muslim yang mempunyai penghasilan lebih untuk berbagi rejeki dengan orang lain. Islam adalah contoh ajaran filantropi yang diwajibkan kepada setiap pemeluk Islam yang berpenghasilan lebih, disamping itu juga ada yang hukumnya sunnah seperti wakaf, infak, sedekah, dan bentuk kebajikan lainnya.

Zakat mempunyai hubungan dengan laba. Dijelaskan bahwa keuntungan penggunaan laba sebagai dasar pembayaran zakat adalah dapat mengurangi masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah keuangan di suatu perusahaan, terjadinya window dressing, dan kecurangan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan dapat diminimalisir sebaik mungkin, karena setiap muslim mengetahui bahwa hal tersebut dilarang agama. Konsep laba dalam akuntansi

Syariah sangat diperlukan untuk menentukan besarnya zakat yang harus dibayarkan.(Ari, 2013)

Ada dua konsep Islam yang sangat berkaitan dengan pembahasan masalah laba yaitu adanya mekanisme pembayaran zakat dan sistem tanpa bunga. Zakat pada prinsipnya merupakan kesejahteraan agama dan pembayarannya merupakan kewajiban agama. Zakat dipungut berdasarkan laba (pendapatan), kepemilikan barang-barang tertentu seperti emas dan perak, hewan ternak, hasil pertanian dan juga laba dari hasil kegiatan. Oleh karena itu di dalam hukum islam orang yang mampu dan mempunyai penghasilan dan kekayaan lebih diwajibkan untuk mengeluarkan zakat.

Penelitian ini variabel independen adalah *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan bank. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. *Profitabilitas* merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu bank harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya laba, maka akan sulit bagi bank untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan atau bank, di samping melihat laporan keuangan perusahaan, juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan (Liana, 2018).

Selain *profitabilitas* variable independen adalah *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh terhadap kemampuan membayar Zakat Perusahaan. Kinerja Keuangan yaitu hasil atau prestasi yang dicapai oleh

manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Current Ratio Rasio Aktivitas juga merupakan variable independent yaitu rasio yang menunjukkan sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, dengan cara membandingkan rasio aktivitas, diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Penelitian terhadap zakat dilakukan oleh Helvy, (2019), Jayanti et al., (2016) Masulah, et al (2015) Lestari et al., (2019) yang mengungkapkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap zakat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Helvy, (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Helvy, (2019), (Jayanti et al., 2016) terletak pada penambahan variable independen penelitian, objek penelitian dan periode tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan variable independen *ROA* (*Return On Asset*), *BOPO* (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*), *CR* (*Current Ratio*) objek penelitian adalah Konveksi Hasby Collection di Kabupaten Ponorogo dan periode penelitian selama tahun 2007 – 2018. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penambahan variable independen yaitu *ROE* (*Return On Equity*), objek penelitian adalah bank umum syariah dan periode penelitian selama tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “ **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBAYAR ZAKAT PERUSAHAAN PADA BANK SYARIAH** ”.(Studi kasus Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa

Keuangan Tahun 2015 - 2019)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ROA (Return On Asset) terhadap zakat perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh ROE (Return On Equity) terhadap zakat perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap zakat perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh CR (Current Ratio) terhadap zakat perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh ROA (Return On Asset) terhadap zakat perusahaan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh ROE (Return On Equity) terhadap zakat perusahaan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *BOPO* (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap zakat perusahaan.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *CR* (*Current Ratio*) terhadap zakat

perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan ini diharapkan akan ada penguatan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh kinerja keuangan terhadap zakat perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Rasio Profitabilitas yang mempengaruhi pengeluaran zakat.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang bermanfaat untuk mengelola dana pengeluaran zakat perusahaannya.

3. Bagi pihak-pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Enterprise Theory

Enterprise theory berorientasi terhadap aspek sosial dan pertanggungjawaban. Namun, *enterprise theory* dianggap belum dapat menampung aspek pertanggungjawaban dan kepatuhan terhadap syariah. Oleh karena itu, Tara, (2014) mengajukan konsep syariah *enterprise theory* yang dikembangkan berdasarkan metafora zakat yang pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan. Secara umum, nilai keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara nilai-nilai maskulin dan nilai-nilai feminin. Syariah *enterprise theory* menyeimbangkan nilai egoistik (maskulin) dengan nilai altruistik (feminin), nilai materi (maskulin) dengan nilai spiritual (feminin), dan seterusnya.

Dalam syariah Islam, bentuk keseimbangan tersebut secara konkrit diwujudkan dalam salah satu bentuk ibadah, yaitu zakat. Zakat (yang kemudian dimetaforakan menjadi “metafora zakat”) secara implisit mengandung nilai egoistik-altruistik, materi-spiritual, dan individu-jama’ah (Tara, 2014). Dijelaskan juga bahwa stakeholders dalam syariah *enterprise theory* ada tiga yaitu Tuhan yang merupakan pusat dari segala sesuatu di dunia untuk menjadi tempat kembalinya manusia dan alam semesta, manusia yang diciptakan Tuhan sebagai wakilnya di bumi (*khalifatullah fil Ardh*), dan alam merupakan pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan

sebagaimana pihak Tuhan dan manusia.

Menurut akuntansi syariah idealis, digunakannya syariah *enterprise theory* sebagai konsep dasar teoritis berdampak pada “kekhasan” pencatatan transaksi dan akuntabilitas laporan. Pencatatan transaksi dan akuntabilitas laporan harus memiliki keseimbangan akuntabilitas finansial-sosial-lingkungan dan materi- batin-spiritual, memenuhi prinsip *halal thoyib*, dan bebas riba, serta menggunakan beberapa laporan keuangan kuantitatif maupun kualitatif bersifat mandatory (Tara, 2014)

2.1.2 Pengertian Bank

Pengertian bank menurut *UU RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998* tentang perbankan adalah : badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2016) Bank secara sederhana diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya

2.1.3 Fungsi Bank

Bank umum sebagai lembaga intermediasi keuangan memberikan jasa- jasa keuangan baik kepada unit surplus maupun kepada unit defisit. Bank melaksanakan beberapa fungsi dasar. Menurut Siamat (2009). Fungsi umum pokok bank umum diantaranya sebagai yaitu:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien

dalam kegiatan ekonomi.

- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya

2.1.4 Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah (Islam) pada saat ini tumbuh dengan cepat dan menjadi bagian dari kehidupan di dunia Islam. *Lembaga keuangan syariah* ini tidak hanya terdapat di negara-negara Islam, tetapi juga terdapat di negara-negara yang ada masyarakat muslimnya. Kerangka dasar dari lembaga keuangan Islam yaitu serangkaian aturan main dan hukum secara keseluruhan berdasarkan syariah, yang mengatur bidang ekonomi, sosial, politik dan aspek budaya. Jenis usaha dan produk lembaga keuangan pada dasarnya sama dengan lembaga keuangan konvensional yaitu, *Lembaga Keuangan Bank* (LKB) dan *Lembaga Keuangan Bukan Bank* (LKBB). Pertama, LKB seperti Bank Syariah, *Unit Usaha Syariah (UUS)* dan *Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)*. Kedua, LKBB seperti *Asuransi Takaful*, Asuransi Sosial dan Kesehatan, Dana Pensiun, Koperasi dan *Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)* serta Pasar Modal Syariah.

Prinsip utama yang membedakan dengan lembaga keuangan konvensional adalah lembaga keuangan syariah “bebas bunga” yang tercermin dalam produk- produk yang *dihasilkannya*. Bank Syariah juga mempunyai produk-produk jasa keuangan yang telah disebutkan diatas, jadi dalam

operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, bank syariah harus mengeluarkan dan mengadministrasikan zakat guna membantu mengembangkan lingkungan masyarakatnya

2.1.5 Pengertian Bank Syariah

Adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam. Landasan hukum bank syariah di Indonesia yaitu *Undang-Undang nomor 21 tahun 2008* tentang Perbankan Syariah. Didalam *Undang-Undang Perbankan Syariah pasal 1* pengertian bank syariah, bank umum syariah, bank pembiayaan rakyat syariah, unit usaha syariah adalah sebagai berikut:

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut *UUS*, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau

unit syariah.

2.1.6 Tujuan Bank Syariah

Prinsip utama bank syariah terdiri dari larangan atas riba pada semua jenis transaksi; pelaksanaan aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan (*equality*), keadilan (*fairness*) dan keterbukaan (*transparency*), pembentukan kemitraan yang saling menguntungkan; serta tentu saja keuntungan yang didapat harus dari usaha dengan cara yang halal. Selain itu, ada satu ciri yang khas yaitu bank syariah harus mengeluarkan dan mengadministrasikan zakat guna membantu mengembangkan lingkungan masyarakatnya sesuai dengan prinsip syariah (Ahmad Nurul Muammar, 2010:14).

Karakteristik perbankan syariah yang terkenal adalah pembagian keuntungan dan kerugian serta pelarangan bunga menjelaskan terdapat 6 prinsip dalam perbankan syariah: (Bayu, 2017)

a. Melarang Bunga

Bunga secara keras dilarang oleh Islam dan dipahami sebagai sesuatu yang haram. Islam hanya mengizinkan satu jenis pinjaman yaitu *Qardhul Hasan*, di mana peminjam tidak dikenakan bunga atau tambahan jumlah dari uang yang dipinjam.

b. Pembagian Yang Seimbang

Islam mendorong muslim untuk menanam uang mereka dan menjadi rekan kerja dengan tujuan berbagi keuntungan dan risiko dalam bisnis, meskipun posisinya sebagai kreditor. Dalam Islam, pembiayaan didasarkan pada iman di mana pemberi pinjaman dan peminjam harus

berbagi risiko bisnis secara seimbang.

c. Uang Sebagai Modal Potensial

Dalam Islam uang hanya alat pertukaran, tidak ada nilai dalam dirinya sendiri. Sehingga seharusnya tidak diijinkan menilai tinggi terhadap uang melalui pembayaran bunga tetap ketika menyimpan di bank ataupun ketika meminjamkan kepada seseorang. Uang diperlakukan sebagai modal potensial, akan menjadi nilai riil hanya ketika uang digabung dengan sumber daya lain yang bertanggung jawab untuk menjalankan aktivitas yang produktif.

d. Melarang Gharar Sistem

Sistem keuangan Islam melarang penimbunan dan melarang transaksi yang memiliki karakteristik gharar atau ketidakpastian yang tinggi dan juga melarang maysir atau judi. Transaksi ekonomi harus bebas dari ketidakpastian, risiko, dan spekulasi. Dalam hukum bisnis, gharar berarti bank terlibat pada bisnis yang mana bank tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau pada transaksi yang sangat berisiko.

e. Kontrak Yang Valid

Bank syariah memegang tanggung jawab kontrak dan berkewajiban untuk memberikan informasi secara utuh. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko asimetris informasi dan risiko moral. Pihak yang disebut dalam kontrak harus memiliki pengetahuan yang baik tentang produk.

f. Kegiatan Syariah Yang Disetujui

Bank syariah harus melaksanakan aktivitas bisnis yang tidak melanggar hukum syariah dan menghindari aktivitas-aktivitas yang dilarang secara syariah, misalnya investasi pada bisnis yang berhubungan dengan alkohol dan perjudian.

Walaupun dalam operasional perbankan syariah terdapat batasan-batasan yang ditentukan oleh syariah, perbankan syariah sama seperti bisnis entity lainnya, bank syariah tentu diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dalam operasionalnya. Jika tidak, tentu bank syariah disebut tidak amanah dalam mengelola dana-dana yang diinvestasikan masyarakat. Maka yang diinvestasikan masyarakat. Maka bank syariah harus menyalurkan antara tujuan profit dengan aspek moralitas Islam yang melandasi semua operasionalnya .

Prinsip syariah berdasarkan prinsip Misalnya *Murabahah* (pembiayaan dengan laba), *Bai' As-Salam* (pesanan dibayar tunai), *Bai' Al-Istishna* (pesanan dibayar dengan cicilan), *Mudharabah* (usaha dengan bagi hasil), *Musyarakah* (penyertaan modal), *Al-Hawalah* (perpindahan piutang), *Al- Wakalah* (pendeledasian) *Al-qardhul Hasan* (pembiayaan kebajikan), *Ijarah* (sewa- menyewa), *Al Kafalah* (jaminan), *Al-Wadi'ah* (simpanan deposito), *Al- Rahn* (gadai), saham, Sekuritas, dan Instrumen dalam Kebijakan Moneter Pemerintah tetap didasarkan pada prinsip Syariah. Menurut Antonio, (2012)menjelaskan secara ringkas terkait prinsip dasar perbankan syariah sebagai berikut :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Depository atau Al Wadiah*)

Dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*) yang sudah dikenal adalah :

- *Al Musyarakah* adalah prinsip dimana bank menyediakan sebagian dari pembiayaan bagi usaha atau kegiatan tertentu, sebagian lain disediakan oleh mitra usaha. Dalam hal ini, bank dapat ikut serta mengelola usaha tersebut. Bank bersama mitra usaha mengadakan kesepakatan tentang pembagian keuntungan dari usaha yang dibiayai.
- *Al Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, yaitu pihak yang satu (*Shahibul Maal*) menyediakan seluruh modal. Dan pihak lainnya bertindak sebagai pengelola usahanya (*Mudharib*). Keuntungan dari kerjasama secara mudharabah ini dibagi dengan kesepakatan kedua belah pihak.

3. Prinsip Jual Beli (*Sale and Purchase*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang. Ada tiga jenis jual beli sebagai dasar dalam pembiayaan modal kerja dan investasi, yaitu: *Al Murabahah*, *Salam* dan *Isthisna*.

2.1.7 Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank konvensional adalah sebagai intermediary (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana dan membutuhkan dana selain menjalankan fungsi jasa keuangan, akan tetapi bank syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional, antara lain:

a. Manajer Investasi

Salah satu fungsi bank syariah yang sangat penting adalah sebagai manajer investasi, maksudnya adalah bahwa bank syariah tersebut merupakan manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun, karena besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima oleh pemilik dana yang dihimpun sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah.

b. Investor

Bank-bank Islam menginvestasikan dana yang disimpan pada bank tersebut (dana pemilik maupun dana rekening investasi) dengan jenis dan pola investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai syariah tersebut meliputi akad murabahah, sewa- menyewa, musyarakah, akad mudharabah, akad salam atau istisna', pembentukan perusahaan atau akuisisi pengendalian atau kepentingan lain dalam rangka mendirikan perusahaan, memperdagangkan produk, dan investasi atau memperdagangkan saham yang dapat diperjualbelikan. Keuntungan dibagikan kepada pihak yang memberikan dana, setelah menerima bagian keuntungan *Mudharibnya* yang sudah disepakati sebelum pelaksanaan akad antara pemilik rekening investasi

dan bank, sebelum pelaksanaan akad. Fungsi ini dapat dilihat dalam hal penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah, baik yang dilakukan dengan mempergunakan prinsip jual beli maupun dengan menggunakan prinsip bagi hasil sendiri.

c. Jasa Keuangan

Bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, seperti misalnya memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji dan sebagainya, hanya saja yang sangat diperhatikan adalah prinsip-prinsip syariah yang tidak boleh dilanggar.

d. Fungsi Sosial

Konsep perbankan Islam mengharuskan bank-bank Islam memberikan pelayanan sosial apakah melalui *dana Qard* (pinjaman kebajikan) atau zakat dan dana sumbangan sesuai prinsip-prinsip Islam. Fungsi ini juga yang membedakan fungsi bank syariah dengan bank konvensional, walaupun hal ini ada dalam bank konvensional biasanya dilakukan oleh individu-individu yang mempunyai perhatian dengan hal sosial tersebut, tetapi dalam bank syariah fungsi sosial merupakan salah satu fungsi yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi yang lain. Fungsi ini merupakan bagian dari sistem. Bank syariah harus memegang amanah dalam menerima *ZIS* (*zakat, infak dan sodaqah*) atau *qardhul hasan* dan menyalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya dan atas semuanya itu haruslah dibuatkan laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban dalam memegang amanah tersebut.

2.1.8 Laporan Keuangan Bank Syariah

Definisi laporan keuangan dalam akuntansi bank syariah adalah laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank Islam sebagai investor, hak dan kewajibannya, tidak memandang tujuan bank Islam itu dari masalah investasinya, apakah ekonomi atau sosial (Muhammad, 2014) Secara umum, laporan keuangan untuk bank syariah dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mekanisme investasi yang digunakan terbatas hanya kepada beberapa cara yang diperbolehkan syariah. Laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan laba ditahan atau laporan perubahan pada saham pemilik
- b. Sebuah laporan keuangan yang menggambarkan perubahan dalam investasi terbatas, yang dikelola oleh bank syariah untuk kepentingan masyarakat, baik berdasarkan kontrak mudharabah atau kontrak perwakilan. Laporan semacam ini akan dirujuk sebagai "Laporan Perubahan dalam Investasi Terbatas."
- c. Laporan keuangan yang menggambarkan peran bank syariah sebagai *fiduciary* dari dana yang tersedia untuk jasa sosial ketika jasa semacam itu diberikan melalui dana terpisah. Laporan tersebut adalah laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sosial, laporan sumber dan penggunaan dana qardh.

Fungsi laporan keuangan bank syariah sebagai bahan informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, laporan keuangan setidaknya harus berfungsi sebagai berikut:

- a. Informasi dalam pengambilan putusan investasi dan pembiayaan laporan

keuangan bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang rasional. Pihak-pihak yang berkepentingan antara lain *Shahibul maal* /pemilik dana, Kreditur, Pembayar zakat, infak dan sadaqah, Pemegang saham, Otoritas, pengawasan, Bank Indonesia, Pemerintah, Lembaga penjamin simpanan, masyarakat.

- b. Informasi dalam menilai prospek arus kas
- c. Informasi atas sumber daya ekonomi
- d. Informasi mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah
- e. Informasi untuk membantu pihak terkait didalam menentukan zakat bank atau pihak lainnya

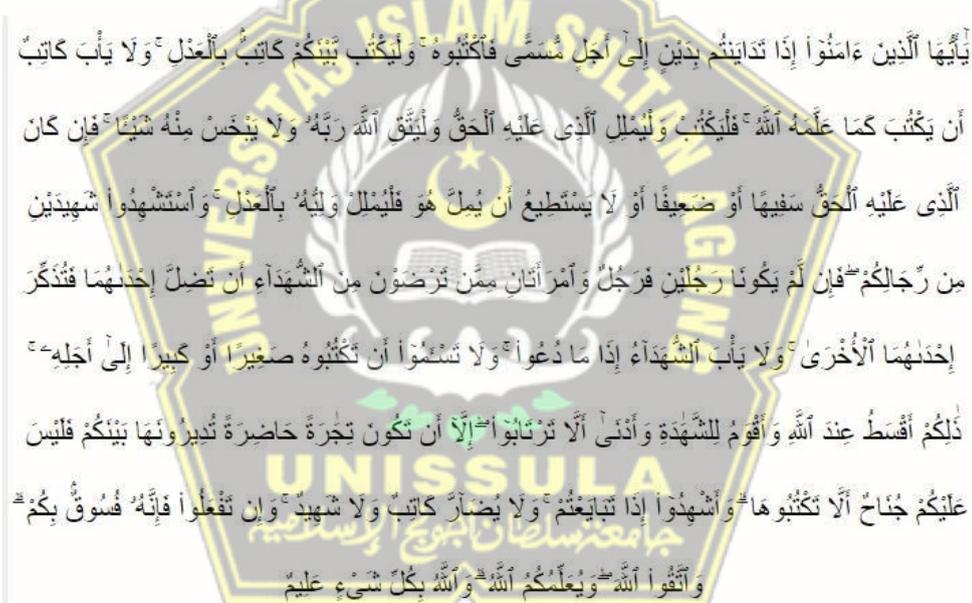
Mekanisme kerja masing-masing bagian pada sistem perbankan syariah yang disesuaikan dengan struktur organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya keputusan *Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)* yang memutuskan laporan pertanggungjawaban direksi serta rencana kerja selanjutnya maka bank syariah dapat mengadakan langkah kebijaksanaan serta operasionalisasi selanjutnya.
- b. Adanya fatwa agama dari *DPS (Dewan Pengawas Syariah)* yang terutama berkaitan dengan produk-produk bank syariah maka langkah-langkah kebijaksanaan serta operasionalisasi bank syariah akan mendapatkan mengabsahan dari *DPS*. Pada hakikatnya *DPS* dengan fatwa agama yang memegang peranan penting dalam bank syariah meskipun personalianya ditetapkan oleh *RUPS*, karena merupakan dasar operasional yang mengikat

bagi bank syariah. Para anggota *DPS* ditunjuk oleh *DSN (Dewan Syariah Nasional)* untuk menentukan calon siapa saja yang masuk pada lembaga keuangan syariah tersebut sebagai *DPS*.

- c. Dalam operasional bank syariah terdapat dua macam pengawasan, ialah: pertama pengawasan internal oleh Dewan Komisaris, *DPS* dan direksi, kedua pengawasan eksternal oleh bank Indonesia. (Arif, 2009)

Dalam islam laporan keuangan bank syariah digambarkan dengan ayat Al Qur'an surat *Al Baqarah* ayat 282:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada

Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika bukan dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar, sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguan kamu. Tetapi jika ia merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi memudharatkan bermuamalah (dan jangan juga yang bermuamalah memudharatkan para saksi dan penulis). Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada diri kamu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Al Baqarah: 282)

2.1.9 Kinerja Keuangan Bank Syariah

Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel adalah salah satu metode untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan terutama yang bergerak

dalam sektor keuangan, baik sudah go publik maupun yang belum demikian pula halnya pada bank syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah disajikan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan terkait yang ditetapkan oleh otoritas perbankan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan pada bank syariah umumnya sama dengan yang digunakan pada bank konvensional. Banyak peneliti menggunakan rasio keuangan yang dikategorikan dalam beberapa kategori seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, efisiensi usaha dan rasio komitmen kepada masyarakat untuk meneliti kondisi kinerja keuangan perusahaan.

2.1.10 Return On Asset

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga *ROA* sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis. *ROA* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Muhammad (2014) Semakin tinggi *ROA* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.11 Return On Equity

ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal. Menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal yang menghasilkan

keuntungan. Dari pandangan para pemilik, *ROE* adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka.

Di Indonesia, Bank Indonesia menetapkan angka $ROE \leq 12\%$ agar sebuah bank dapat dikatakan dalam kondisi sehat. (Manurung, 2004)

2.1.12 Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan perhitungan dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Mengingat aktivitas istimewa bank pada prinsipnya yaitu bekerja sebagai perantara, yakni mengumpulkan dan mendistribusikan dana (contohnya simpanan masyarakat), lalu simpanan dan penerimaan operasional bank dikuasai oleh biaya bunga dan hasil bunga. Demikian rasio *BOPO* digunakan untuk menghitung tahap efisiensi dan kesanggupan bank dalam menjalankan aktivitas operasinya. Secara teoritis, biaya bunga ditentukan berdasarkan perhitungan *cost of loanable funds (COLF)* secara *weighted average cost*, sedangkan penghasilan bunga sebagian terbesar diperoleh dari *interest income* (pendapatan bunga) dari jasa pemberian kredit kepada masyarakat, seperti bunga pinjaman, provisi kredit, *appraisal fee*, *supervision fee*, *commitment fee*, *syndication fee* dan lain-lain (Dendawijaya, 2009)

Berdasarkan pada informasi *lembaran Bank Indonesia tanggal 31 Mei 2004 No. 6/23/DPNP* dalam lampiran 1d, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* untuk menghitung kesanggupan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rendahnya rasio *BOPO* bermakna efisiensi biaya operasional yang

dikeluarkan bank yang berkepentingan sehingga peluang suatu bank syariah dalam keadaan bermasalah semakin rendah. Setiap peningkatan BOPO akan berpengaruh pada kurangnya keuntungan sebelum pajak yang hasilnya menyebabkan rendahnya profitabilitas bank. Bank Indonesia menentukan dan menetapkan nilai terbaik untuk rasio *BOPO* yaitu dibawah 90%, sebab bila *BOPO* mencapai 100% maka bank tersebut dapat dikatakan tidak efisien dalam melaksanakan operasi.

Setiap perusahaan dalam melakukan segala aktivitas muamalah bukan hanya keuntungan yang dapat kita cari tapi dalam perbankan syariah harus memperhatikan kebahagiaan serta kerugian apa yang didapat dalam setiap aktivitas. Dan sungguh merugi seseorang atau kelompok yang melakukan kesesatan dalam perniagaan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. *Al-Baqarah* ayat 16:



Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

2.1.13 Current Ratio

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam prakteknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan *standar 200% (2:1)* yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. (Harmono, 2011)

2.1.14 Zakat

a. Pengertian Zakat

Berdasarkan menurut sisi bahasa, kata zakat merupakan kata awal (masdar) zakat memiliki kata dasar “zaka” yang artinya berkah, tumbuh, bersih dan baik. Menurut bahasa arab arti dasar dari kata zakat, ditinjau dari sisi bahasa, adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji : semuanya dikatakan di dalam al-Quran dan hadist. Seseorang itu dapat dikatakan zaka, berarti tumbuh dan berkembang, dan seorang

berzaka, berarti orang itu baik (Munawwir, 2007). Jika seorang izinkan memiliki sifat zaka yang artinya baik, maka bermakna orang itu memiliki lebih banyak sifat yang baik. Seorang itu zaki, bermakna seorang yang mempunyai kian banyak sifat-sifat baik, dan kalimat “hakim-zaka-saksi” hakim memberitahukan jumlah saksi-saksi dilebihkan. Jumlah yang diberikan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang ditunaikan kewajibannya itu menambah banyak, membuat lebih berharga, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan. Zakat dari sisi fikih berarti “kumpulan harta tertentu yang kita miliki diharuskan oleh Allah Swt untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya” disamping berarti “memberikan jumlah tertentu itu sendiri”. (Qardhawi, 1973: 34-35).” Zakat adalah satu rukun yang bercorak sosial-ekonomi dari lima rukun Islam. Dengan zakat, disamping ikrar tauhid (syahadat) dan sholat, seseorang barulah sah masuk ke dalam barisan umat Islam dan diakui keislamannya, sesuai firman Allah:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِ
خُوانُكُمْ فِي الدِّينِ ۖ وَنُفِصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

“Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui” (*Qs. at-Taubah/ 9 : 11*).

Zakat, sekalipun dibahas di dalam pokok bahasan “ibadat”, karena dipandang bagian yang tidak terpisahkan dari salat, sesungguhnya merupakan bagian sistem sosial ekonomi Islam (Qardhawi, 1973: 1). Dapat disimpulkan dari penjelasan *Qs. at-Taubah: 11* bahwa zakat yaitu keharusan yang dikeluarkan atas harta benda tertentu yang telah memperoleh nisab yang ditanggung kepada setiap umat muslim atau muslimah dan badan usaha apapun yang sudah baligh atau belum, berakal atau gila.

Zakat adalah salah satu kesepakatan perusahaan kepada masyarakat sehingga besarnya kesepakatan tergantung kepada besarnya kapasitas atau muatan perusahaan. Salah satu metode perhitungan zakat yang digunakan yaitu metode net asset/ aktiva bersih, subyek zakat pada metode net asset terdiri dari kas dan setara kas, piutang bersih (total piutang dikurangi piutang ragu-ragu), aktiva yang diperdagangkan seperti persediaan, surat berharga dan lain-lain serta pembiayaan

Mudharabah, Musyarakah, Salam, Istisna’. Aktiva bukan merupakan subyek zakat Aktiva yang dimaksudkan untuk diperdagangkan kembali diukur pada nilai kas ekuivalen dari aktiva

tersebut pada saat kewajiban zakat dibayarkan (Mufraini, 2012).

Zakat mempunyai aturan yang jelas, mengenai harta apa yang harus dizakatkan, batasan harta yang dikenai zakat, demikian juga cara perhitungannya, bahkan siapa yang boleh menerima harta zakat pun telah diatur oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Jadi zakat merupakan sesuatu yang sangat dikhususkan, karena memiliki persyaratan dan aturan baik untuk alokasi, sumber, besaran, maupun waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh syariah.

b. Macam – Macam Zakat

Sebagaimana yang telah diketahui, zakat terbagi menjadi dua jenis yaitu zakat fitrah (jiwa) dan zakat mal (harta). Mengenai keduanya, terdapat perbedaan dalam pelaksanaan dan pengelolaannya, termasuk jenis harta apa yang dikeluarkan zakatnya.

a. Zakat Fitrah

Makna zakat fitrah yaitu zakat yang sebab diwajibkannya adalah karena berbuka dari puasa (fujur) pada bulan Ramadhan, untuk mensucikan orang yang berpuasa dari ucapan kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya dan memberikan makanan kepada orang-orang miskin serta mencukupkan mereka dari kebutuhan dan meminta-minta pada hari raya. Para *fuqoha* menyebut zakat fitrah merupakan pajak yang dibebankan pada pribadi (*nafs*), sehingga ia wajib dikeluarkan oleh setiap muslim, baik laki-laki ataupun perempuan, besar ataupun kecil, tua ataupun muda, kaya ataupun miskin di bulan Ramadhan

sampai menjelang shalat Idul fitri. (Qardawi, 2004:920-921)

Syarat wajib zakat fitrah yaitu jika seseorang telah memiliki kelebihan harta dari makanan untuk Idul Fitri maka yang berlebih dari makanan tersebut wajib dikeluarkan zakat fitrahnya. Sedangkan orang yang tidak memiliki kelebihan tidak wajib membayar zakat fitrah. (Rasjid, 1992) Adapun besar zakat fitrah yang dikeluarkan adalah 1 sha' dari makanan pokok. Ukuran 1 sha' menurut para ulama adalah 4 mud dengan 1 mud seukuran dua telapak tangan orang dewasa secara umum atau setara dengan 767 ml. Lembaga fatwa Arab Saudi mengatakan bahwa ukuran 1 sha' sekitar 2,6 kg. Sedangkan ukuran yang ditentukan oleh para ulama di Indonesia adalah sekitar 2,5 kg. (Tarmidzi, 2013). Adapun makanan pokok yang dimaksud adalah makanan yang dijadikan sebagai bahan pangan utama sehari-hari seperti beras, sago, jagung, maupun kurma, tergantung yang berlaku di daerah masing-masing.

Waktu wajib mengeluarkan zakat fitrah ialah sewaktu terbenam matahari pada malam hari raya. Adapun terdapat ulama yang membolehkan mengeluarkan pada satu atau dua hari sebelum waktu wajib karena menurut mereka asal zakat fitrah diwajibkan karena berbuka dan berpuasa.

b. Zakat Mal

Yang dimaksud dengan zakat mal yaitu zakat berupa harta yang wajib atas emas dan perak (uang), perdagangan, binatang ternak,

biji- bijian dan tanaman, barang tambang dan barang temuan (harta karun). Zakat emas dan perak (uang) Para fuqoha sepakat mengenai kewajiban emas dan perak atau dengan kata lain, logam berupa mata uang baik lempengan, tercetak atau berupa perhiasan. Di dalam hadits Ali bin Abi Thalib yang disampaikan oleh Ibnu Majah bahwa Ibnu Umar dan Aisyah berkata, “Dulu Rasulullah saw mengambil zakat sebanyak 1/2 dinar dari orang yang memiliki 20 dinar dan 1 dinar dari orang yang memiliki 40 dinar.” (Tarmidzi, 2013)

Dinar adalah mata uang dari emas yang 1 dinar beratnya sekitar 4,25gr. Maka nisab emas sebanyak 20 dinar sama dengan 85 gr emas. Sedangkan besar yang dikeluarkan adalah 1/40 nya dari 20 dinar atau 1/40 dari 85 gr yaitu 2,125 gr.

Selain dinar (emas), terdapat dirham yang merupakan mata uang dari perak. Dalam hadits riwayat Ali bin Abi Thalib bahwa Rasulullah saw bersabda, “Keluarkanlah zakat perak pada setiap 40 dirham dikeluarkan 1 dirham, jika seseorang memiliki 190 dirham maka tidak ada kewajiban zakat baginya. Jika dia memiliki 200 dirham, maka wajib dikeluarkan zakatnya sebanyak 5 dirham.” Berdasarkan hadits tersebut maka nisab perak adalah 200 dirham, yang setiap 40 dirham dikeluarkan zakatnya sebanyak 1 dirham sehingga 200 dirham dikeluarkan zakatnya 5 dirham. Apabila seseorang hanya memiliki 190 dirham maka tidak ada kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Beberapa barang yang disamakan dengan emas dan perak di antaranya uang

kartal, saham dan surat berharga seperti obligasi. (Tarmidzi, 2013)

c. Zakat perdagangan

Makna barang dagangan yaitu harta selain emas dan perak seperti perumahan macam-macam hewan pakaian dan barang-barang lain yang digunakan untuk berdagang. (Sabiq, 2014) Ada beberapa syarat mengenai kewajiban zakat perdagangan, yaitu :

- Barang perdagangan menjadi hak milik dalam arti yang sebenarnya seperti hasil dari jual beli, pernikahan, hadiah, wasiat dan usaha-usaha yang halal, karena barang yang bukan hak milik tidak wajib dikeluarkan zakatnya.
- Barang yang menjadi hak milik tersebut diniatkan untuk berdagang.

Zakat perdagangan dilihat kapan saat harga dagang mencapai nisab senilai 85 gr emas. Setelah itu, setahun kemudian dilihat lagi apakah masih sampai satu nisab atau tidak. Jika masih, maka dikeluarkan 1/40 darinya. Cara menghitungnya bukan dengan harga pada waktu barang dibeli, bukan juga pada waktu akan dijual. Tetapi dengan harga berapa untuk mendapatkan barang tersebut. Maka hitunglah berapa kira-kira harga ketika mendapatkan barang tentu berbeda ketika dijual ataupun dibeli.

d. Zakat Perusahaan

Zakat perusahaan pada umumnya dianalogikan pada zakat perdagangan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Mukhtar Zakat Internasional, dan berdasarkan pada pendapat para ulama, diantaranya

adalah Abu Ishaq Asy Syatibi, seperti dalam ungkapannya “Hukumnya adalah seperti hukum zakat perdagangan, karena dia memproduksi dan kemudian menjualnya, atau menjadikan apa yang diproduksinya sebagai komoditas perdagangan, maka dia harus mengeluarkan zakatnya tiap tahun dari apa yang dia miliki baik berupa stok barang yang ada ditambah nilai dari hasil penjualan yang ada, apabila telah mencapai nishabnya. Perusahaan sebagian besar tidak dikelola secara individual, akan tetapi dikelola secara bersama-sama dalam sebuah kelembagaan dan organisasi dengan manajemen modern, seperti dalam bentuk PT, CV, atau koperasi dan lain-lain. Jenis perusahaan pada umumnya mencakup tiga hal yang besar. Pertama, perusahaan yang menghasilkan produk-produk tertentu, contohnya perusahaan yang memproduksi sandang dan pangan, alat-alat kosmetik, obat-obatan dan sebagainya. Kedua, perusahaan yang bergerak di bidang jasa, seperti perusahaan transportasi, perusahaan perhotelan dan sebagainya. Ketiga, perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, seperti lembaga keuangan baik bank dan non bank. Jika dikaitkan dengan kewajiban zakat, maka produk yang dihasilkannya harus halal dan dimiliki oleh orang-orang yang beragama Islam.

Landasan hukum agama Islam kewajiban zakat pada perusahaan adalah nash-nash yang bersifat umum, seperti dalam firman Allah SWT. sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ
بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (*At-Taubah: 103*)

- Perhitungan Zakat Perusahaan

Perusahaan yang sudah memiliki kemampuan zakat wajib membayarkannya sesuai dengan hukum syariah yang berlaku. Perhitungan zakat perusahaan adalah pentingnya melakukan berbagai koreksi atas nilai aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang disesuaikan dengan ketentuan syariah.³¹ Prinsip penghitungan zakatnya yaitu mengacu pada prinsip penghitungan zakat perdagangan atau perniagaan, yaitu berdasarkan pada riwayat Maimun bin Muhran yang diriwayatkan oleh Abu Ubaid dalam kitabnya Al-Amwal: “Apabila telah sampai waktu penunaian zakat (berlalu haul) maka lihatlah uang yang ada padamu atau persediaan barang dagangan,

dan nilailah uang dan piutang yang ada pada orang lain. Hitunglah, kemudian hutangnya pada orang kemudian zakatilah sisanya. (AAOIFI, 2008) (*The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) merumuskan standar zakat untuk institusi keuangan yaitu sebagaimana berikut:

- a. Metode Aktiva Bersih (*Net Asset*), Subjek zakat pada metode aktiva bersih terdiri dari: kas dan setara kas, piutang bersih (total piutang dikurangi piutang ragu), aktiva yang diperdagangkan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan salam dan Istisna.
- b. Metode Dana Investasi Bersih (*Net Invested Funds*). Subjek zakat pada metode dana investasi bersih sebagai berikut: modal disetor, cadangan yang tidak dikurangkan dari aktiva, laba ditahan termasuk laba ditahan yang digunakan sebagai cadangan, laba bersih yang belum dibagikan, komponen pengurangnya adalah: aktiva tetap bersih, investasi yang tidak digunakan dalam perdagangan misalnya gedung yang disewakan, kerugian yang terjadi selama 1 periode.
- c. Rasio Kinerja Zakat (ZR), lembaga keuangan syariah diwajibkan untuk membayar zakat dengan berbasis pada aset bersih. Dalam penelitian ZR diperoleh dengan membandingkan zakat yang dibayarkan bank syariah dengan laba sebelum pajak. Karena secara konsensus umum bank syariah di Indonesia menghitung zakat berbasis pada laba sebelum pajak ini. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan zakah performance bank syariah yang baik. Kriteria penilaian peringkat untuk ZR adalah: Peringkat

1 = $ZR > 2,5\%$; Peringkat 2 = $2\% < ZR \leq 2,5\%$; Peringkat 3 = $1,5\% < ZR \leq 2\%$; Peringkat 4 = $1\% < ZR \leq 1,5\%$; dan Peringkat 5 = $ZR \leq 1\%$.³³

- Syarat-Syarat Zakat Perusahaan
 - a. Kepemilikan dikuasai oleh muslim/muslimin
 - b. Bidang Usaha harus halal.
 - c. Aset Perusahaan dapat dinilai.
 - d. Aset Perusahaan dapat berkembang.
 - e. Minimal kekayaan perusahaan setara dengan 85 gram emas.

2.2 Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Zakat Perusahaan

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. (Muhammad, 2014) Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang besar serta mengelola keuangan dengan baik maka perusahaan mampu untuk mengeluarkan Zakat Perusahaan. Adanya kemampuan tanpa disertai kemauan juga tidak optimal sehingga dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan tersebut, maka perusahaan dapat merealisasikan pengeluaran zakat perusahaan.

Hasil penelitian dari Jayanti et al., (2016), Lestari et al., (2019)

menyatakan hal yang sama dengan penjelasan diatas, dimana ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai zakat perusahaan.

H1 : *ROA* berpengaruh terhadap zakat perusahaan

2.2.2 Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Zakat Perusahaan

ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal. Menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal yang menghasilkan keuntungan. Dari pandangan para pemilik, *ROE* adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka.

Menurut Jayanti et al., (2016) sistem keuangan yang dikelola perusahaan telah memiliki modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai suatu tujuan termasuk penyaluran zakat.

Hasil penelitian dari Masuloh, et al (2015) menyatakan hal yang sama dengan penjelasan diatas, dimana *ROE* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai zakat perusahaan.

H2 : *ROE* berpengaruh terhadap zakat perusahaan

2.2.3 Pengaruh Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO) terhadap Zakat Perusahaan.

Menurut Dendawijaya, (2009) *BOPO* merupakan perhitungan dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Mengingat aktivitas istimewa bank pada prinsipnya yaitu bekerja sebagai

perantara, yakni mengumpulkan dan mendistribusikan dana (contohnya simpanan masyarakat), lalu simpanan dan penerimaan operasional bank dikuasai oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Bank mampu mengelola biaya oprasional dan pendapatan operasional secara efektif dan efisien. Jika *BOPO* rendah maka bank mampu mengelola biaya oprasional dan pendapatan operasional secara efektif dan efisien. Keberhasilan suatu bank sangat tergantung pada pendapatan dan meminimalisir biaya operasional, sehingga biaya dapat ditekan untuk meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan khususnya stakeholder maupun masyarakat umumnya melalui Instrumen Zakat.

Hasil penelitian dari Jayanti et al., (2016) menyatakan hal yang sama dengan penjelasan diatas, dimana *BOPO* mempunyai berpengaruh negatif terhadap nilai zakat perusahaan.

H3 : *BOPO tidak berpengaruh terhadap zakat perusahaan*

2.2.4 Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Zakat Perusahaan

Menurut Harmono, 2011 *Current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam prakteknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan *standar 200%*

(2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

Bank Syari'ah yang mempunyai kelebihan kewajiban jangka pendek akan mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran zakat, dalam hal ini bank akan mendahulukan pembayaran kewajiban jangka pendek di bandingkan mengeluarkan zakat yang mengakibatkan tidak sehat dalam sistem keuangan bank tersebut. Hal ini menjadi salah satu penyebab jika *Current Ratio* naik, maka pembayaran zakat bank syari'ah akan mengalami penurunan.

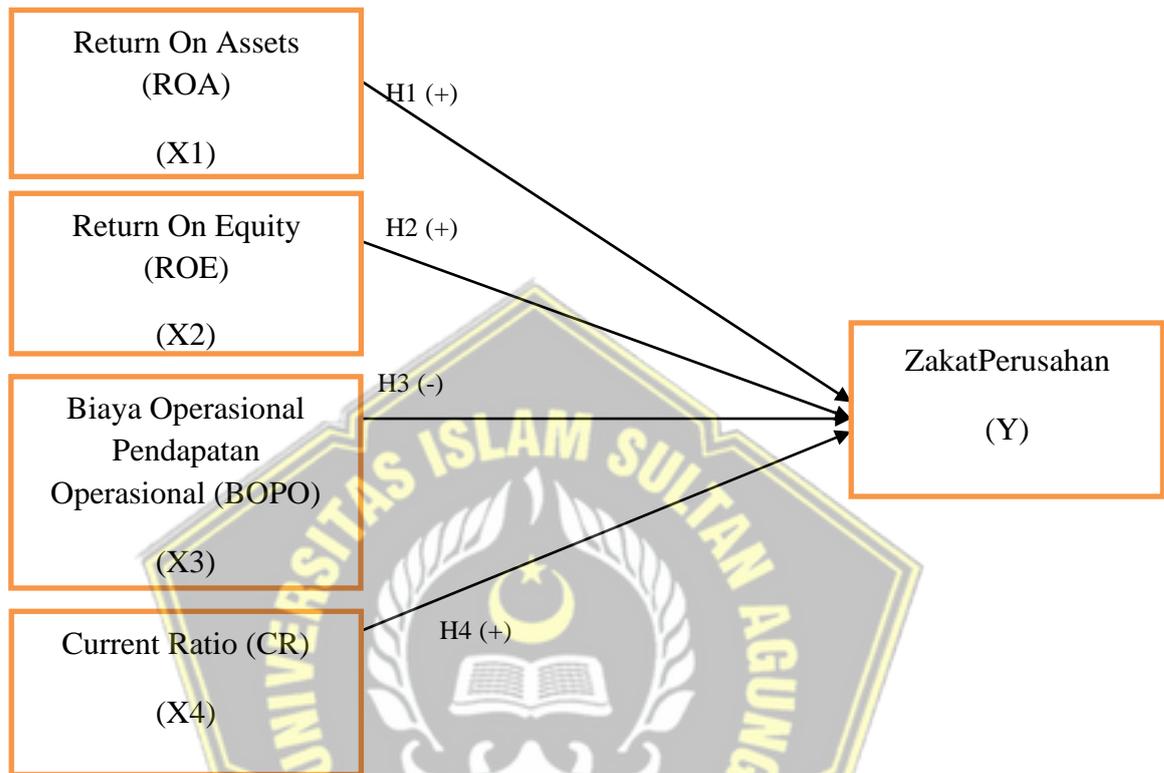
Hasil penelitian dari Masulah, et al (2015) menyatakan hal yang sama dengan penjelasan diatas, dimana *Current* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai zakat perusahaan.

H4 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap zakat perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* , *Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO)*, dan *current ratio (CR)* terhadap zakat perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Perusahaan . Berdasarkan pemikiran hubungan logis antar variabel dan perumusan hipotesis diatas, maka peneliti menggambarkan model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis antara Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Biaya Operasional Pendapatan Operasional



2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah:

Table 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan	Obyek Penelitian
1.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Perusahaan	Independen : Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), BOPO Dependen : Zakat	Uji Asumsi Klasik	<ul style="list-style-type: none"> • Secara bersama–sama ROA,CR,BOPO pengaruh terhadap zakat • Secara Parsial ROA dan CR berpengaruh terhadap zakat • Secara Parsial BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Periode Pengamatan: 2007 - 2018 	Obyek penelitian : Konveksi Hesby
2.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2010 – 2014	Independen: BOPO, NIM, ROA, ROE Dependen : Zakat	Uji Asumsi Klasik	<ul style="list-style-type: none"> • Secara bersama–sama ROA, ROE,NIM, BOPO berpengaruh terhadap zakat • Secara Parsial ROA ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan • Secara Parsial BOPO, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan 	Variabel independen NIM Periode Pengamatan: 2010 – 2014	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) tahun 2010 - 2014
3.	Analisis Pengaruh	Variabel independen :	Uji Asumsi Klasik	ROE, CR dan DER berpengaruh	Periode Pengamatan:	Bank Umum Syariah yang

	Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Syariah	ROE, CR, DER Variabel Dependen: Zakat		signifikan terhadap zakat	2012 - 2015	terdaftar di Bank Indonesia (BI) tahun 2012 - 2015
4.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat	Variabel Independen : ROA Moderasi: <i>ukuran perusahaan</i> Variabel Dependen: Zakat	Uji Asumsi Klasik	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengeluaran zakat.	Variabel independen moderasi Periode Pengamatan: 2011 – 2016	Bank Umum Syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data terhadap laporan keuangan pada perusahaan Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)* pada periode tahun 2015-2019. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini dengan jenis kuantitatif dilaksanakan dengan menganalisis laporan keuangan dengan memanfaatkan data dokumenter bersumber dari bahan objek tidak langsung. Bahan sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari website perusahaan yang bersangkutan dalam hal ini yaitu *www.ojk.go.id*.

3.2. Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi dan Sampel

3.2.1 *Objek Penelitian dan Unit Sampel*

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*. Unit

sampel pada penelitian ini diperoleh dari www.ojk.co.id berupa data laporan keuangan bank umum syariah periode 2015-2019.

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *Bank Umum Syariah (BUS)* selama periode 2015-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Penggunaan metode *purposive sampling* ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada *Otoritas Jasa Keuangan* periode tahun 2015-2019.
2. Bank Umum Syariah yang laba selama tahun 2015-2019
3. Bank Umum Syariah yang membagikan zakat secara berturut-turut dari tahun 2015-2019.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada lima yang terdiri dari empat variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Current Ratio (CR)*, serta satu variabel dependen yaitu Zakat Perusahaan. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat

didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah zakat perusahaan. Variabel zakat perusahaan, penelitian akan menghitung zakat perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku secara umum atau sesuai dengan prinsip akuntansi dalam *PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 109* tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah. Metode perhitungan zakat perusahaan ini telah diterapkan Bank Syariah di Indonesia yaitu :

Zakat = 2,5% x laba perusahaan setelah pajak

2. *Variabel Independen* atau Variabel Bebas

Variabel independen atau variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel bebas, yaitu:

a. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga *ROA* sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis. *ROA* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Muhammad (2005) Semakin tinggi *ROA* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini

dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return on Equity (ROE).*

ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal. Menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal yang menghasilkan keuntungan. Dari pandangan para pemilik, *ROE* adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Di Indonesia, Bank Indonesia menetapkan angka $ROE \leq 12\%$ agar sebuah bank dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

c. *Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio *BOPO* merupakan perhitungan dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Menghitung rasio ini dapat dirumuskan menggunakan:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasioanal}}$$

d. *Current Ratio*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara

keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam prakteknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Harmono, 2011) :

Carrent Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi pustaka, yaitu dengan mempelajari literatur-literatur dan jurnal-jurnal riset akuntansi sebagai pedoman teori.
2. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, dikumpulkan, diseleksi dan kemudian diolah.

3.5. Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) nya adalah *return on asset*, *return on equity*, *biaya operasional pendapatan operasional* dan *current ratio*, sedangkan variabel dependen (terikat) nya adalah *zakat* perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2018.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk *menghindari* kesalahan dalam pengujian asumsi klasik, maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Adnan et.al (2014), uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Mildawati & Putri, 2017).

3.5.2.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali 2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dari pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima berarti variabel bebas (independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen), tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, berarti variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

3.5.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan melihat ketentuan angka probabilitas, sebagai berikut:

< 0,05 maka H_a diterima, H₀ ditolak

> 0.05 maka H_a ditolak, H₀ diterima

3.5.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.5.2.5 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji durbin-watson (DW test).

Table 3.2.
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	Tanpa Keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	Tanpa Keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.2.6 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas

3.5.2.7 Uji Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik F dan uji statistik t.

3.5.2.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat meskipun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Penggunaan nilai

adjusted R² lebih dianjurkan pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti *R²*, nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20, 2011) Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R²*.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas *regresi* yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*return on asset, return on equity, biaya operasional pendapatan operasional dan ,current ratio*) terhadap variabel dependen zakat perusahaan, maka digunakan alat teknik regresi linier berganda yang dimasukkan variabel independen dan dependen ke dalam model persamaan regresi, sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1(\text{ROA}) + \beta_2(\text{ROE}) - \beta_3(\text{BOPO}) + \beta_4(\text{CR}) + e$$

Dimana :

Y = pengeluaran zakat

a = Konstanta

β_1 ROA = Return On Assets

β_2 ROE = Return On Equity

β_3 BOPO = Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional

β_{4CR} = Current Ratio

e = error



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil pengelolaan data dan pembahasan dari hasil pengelolaan data tersebut. Adapun pembahasan yang dimaksud meliputi : deskripsi hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, pengujian variable independent secara persial dan simultan dengan model regresi dan pembahasan.

4.1 . Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berjumlah 13 Bank Umum Syariah. Periode penelitian ini selama lima tahun yaitu dari tahun 2015-2019. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berikut ini rincian lengkap mengenai kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini:

Table 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Sampel
Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada <i>Otoritas Jasa Keuangan</i> periode tahun 2015-2019.	13
Bank Umum Syariah yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2019	(6)
Bank Umum Syariah yang tidak membagikan zakat secara berturut – turut dari tahun 2015 – 2019	(0)
Bank Umum Syariah yang laba dan membagikan zakat secara berturut – turut selama tahun 2015 – 2019	7

Sumber : Data sekunder yang diolah pada tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh 7 Bank Umum Syariah yang dijadikan objek penelitian, sehingga dalam 5 tahun penelitian diperoleh 35 data sampel penelitian. Berikut ini daftar Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Table 3.2

Nama Bank Umum Syariah Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	BANK BCA SYARIAH
2	BANK BNI SYARIAH
3	BANK BRI SYARIAH
4	BANK JABAR SYARIAH
5	BANK MEGA SYARIAH
6	BANK MUAMALAT
7	BANK Mandiri Syariah

4.2 Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif Variable Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap pengaruhnya Zakat Perusahaan. Gambaran suatu data statistik deskriptif

dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif untuk variabel *Return on Asset* , *Return On Equity*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Current Ratio* dan Zakat Perusahaan:

Table 4.3.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZAKAT	35	164	49884	13078,23	12422,871
ROA	35	,05	4,00	1,3046	,93783
ROE	35	,45	23,05	9,2874	6,64199
BOPO	35	59,10	99,50	88,3051	8,49154
CR	35	,08	40,25	6,9311	8,62565
Valid N (listwise)	35				

Sumber: data diolah dengan SPSS 20, 2021

Karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian meliputi:

jumlah sampel (N), Rata – rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standart deviasi (5) untuk masing – masing variable.

Pada table 4.3. menunjukan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 sampel data yang diambil dari Laporan Tahunan Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada *Otoritas Jasa Keuangan* periode 2015 hingga 2019 sebagai berikut: *Return on Asset* , *Return On Equity*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Current Ratio* dan Zakat Perusahaan:

Data *Zakat* terendah (minimum) adalah 164 yaitu pada BRI Syariah pada tahun 2015, dan yang tertinggi (maximum) yaitu 49884 pada Bank BCA Syariah pada tahun 2017. Kemudian rata – rata *Zakat* yaitu sebesar 13078,23, artinya bahwa rata-rata Bank Umum Syariah mempunyai ROA (*Return on Asset*) sebesar 13078,23. Sementara standar deviasi sebesar 12422,871 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari pada nilai mean-nya.

Data *Return on Asset* terendah (minimum) adalah 0,05 yaitu pada Bank Muamalat pada tahun 2019, dan yang tertinggi (maximum) yaitu 4,00 pada Bank BCA Syariah pada tahun 2019. Kemudian rata – rata *Return on Asset* yaitu sebesar 1,3046, artinya bahwa rata-rata perusahaan bank syariah mempunyai ROA (*Return on Asset*) sebesar 1,3046. Sementara standar deviasi sebesar ,93783 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari pada nilai mean-nya.

Data *return on equity* terendah (minimum) adalah 0,45 yaitu pada Bank Muamalat pada tahun 2019, dan yang tertinggi (maximum) yaitu 23,05 pada Bank Jabar Syariah pada tahun 2015. Kemudian rata – rata *return on equity* yaitu sebesar 9,2874, artinya bahwa rata-rata Bank Umum Syariah memiliki profitabilitas (*return on equity*) sebesar 9,2874. sementara standar deviasi sebesar 6,64199 menunjukkan simpangan data yang relative kecil , karena nilainya yang lebih besar dari pada nilai mean-nya.

Data *BOPO* terendah (minimum) adalah 59,10 yaitu pada Bank

BCA Syariah pada tahun 2019, dan yang tertinggi (maximum) yaitu 99,50 pada Bank Muamalat pada tahun 2019. Kemudian rata – rata size yaitu sebesar 88,3051 , artinya bahwa rata-rata Bank Umum Syariah memiliki *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* sebesar 88,3051. sementara standar deviasi sebesar 8,49154 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari pada nilai mean-nya.

Data *Current Ratio (CR)* terendah (minimum) adalah 0,08 yaitu pada Bank Jabar Syariah pada tahun 2017, dan yang tertinggi (maximum) yaitu 40,25 pada Bank Mega Syariah pada tahun 2015. Kemudian rata – rata *Current Ratio (CR)* yaitu sebesar 6,9311, artinya bahwa rata-rata Bank Umum Syariah memiliki kebijakan *Current Ratio (CR)* sebesar 6,9311. sementara standar deviasi sebesar 8,62565 menunjukkan simpangan data yang relative besar, karena nilainya yang lebih besar dari pada nilai mean-nya.

4.2.2. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*Return on Asset , Return On Equity, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Current Ratio*) terhadap variabel dependen (Zakat Perusahaan). Berikut ini merupakan tabel analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi program SPSS 20:

Table 4.4
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	191902,162	32481,522		5,908	,000
ROA	-10837,649	3135,368	-.1,102	-3,457	,002
ROE	-626,451	274,573	-.503	-2,282	,033
BOPO	-1870,154	328,031	-1,589	-5,701	,000
CR	669,893	223,981	,375	2,991	,007

a. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber: data diolah dengan SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.4 di atas maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{ZAKAT} = 191902,162 - 10837,649\text{ROA} - 626,451\text{ROE} - 1,870,154\text{BOPO} + 669,893\text{CR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh koefisien regresi Return On Aseet (*ROA*) diperoleh sebesar -10837,649 koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel *ROA* terhadap zakat perusahaan. Koefisien regresi *Return On Equity* (*ROE*), diperoleh sebesar -626,451 koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel *ROE* terhadap zakat perusahaan. Koefisien regresi Biaya Operasional / Pendapatan

Operasional (BOPO) diperoleh sebesar -1,870,154 koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel BOPO terhadap zakat perusahaan. Koefisien regresi Current Ratio (CR) diperoleh sebesar 669,893. koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel CR terhadap zakat perusahaan.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji kolmogorov smirnov. Berikut ini adalah hasil uji kolmogorov smirnov yang diolah dengan menggunakan SPSS 20 :

Table 4.5
Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10329,03147956
	Absolute	,158
Most Extreme Differences	Positive	,158
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,935

Asymp. Sig. (2-tailed)	,346
------------------------	------

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah dengan SPSS 20, 2021

.Dari hasil uji normalitas pada Tabel 4.5 diketahui bahwa data variabel yang digunakan normal. tetapi hasil belum maksimal Hal tersebut ditunjukkan oleh asymp. sig. Sebesar 0,346. Untuk memperoleh data yang terdistribusi normal, maka mengeluarkan data bernilai ekstrem (outlier) bernilai ekstrem (outlier) dapat diketahui menggunakan casewise diagnostics.

Melalui proses outlier terdapat 9 data ekstrim yang dikeluarkan sehingga data penelitian yang berdistribusi normal berjumlah 26 data. Selanjutnya setelah menghilangkan data outlier maka dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov – smirnov. Hasil uji normalitas setelah dilakukan proses outlier data dapat dilihat pada tabel 4.

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai asymp sig sebesar 0.886 terdistribusi normal, maka data digunakan untuk pengujian dengan model regresi berganda.. bernilai lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05. Oleh karena data penelitian telah

Table 4.6.
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4648,74534536
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,098
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,583
Asymp. Sig. (2-tailed)		,886

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah dengan SPSS 20, 2021

4.2.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016, hal. 103). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinieritas

antar variabel independen pada penelitian ini:

Table 4.7.
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	191902,162	32481,522		5,908	,000		
1 ROA	-10837,649	3135,368	-1,102	-3,457	,002	,130	7,689
ROE	-626,451	274,573	-,503	-2,282	,033	,271	3,686
BOPO	-1870,154	328,031	-1,589	-5,701	,000	,170	5,882
CR	669,893	223,981	,375	2,991	,007	,842	1,188

a. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber: data diolah dengan SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji multikolinieritas diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan memiliki nilai VIF < 10. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *tolerance* ROA sebesar 0.130 dan nilai VIF sebesar 7,689, ROE dengan nilai *tolerance* sebesar 0.271 dan nilai VIF sebesar 3.686 BOPO dengan nilai *tolerance* sebesar 0.170 dan nilai VIF sebesar 5.882, serta CR dengan nilai *tolerance* sebesar 0.842 dan nilai VIF sebesar 1.188. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

4.2.3.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Jika $du < d < 4-du$ maka dapat dikatakan bebas dari problem autokorelasi (Ghozali, 2016, p. 107). Berdasarkan Uji Autokorelasi (dapat dilihat pada tabel 4.8) diperoleh hasil bahwa nilai d sebesar 1,887, sementara berdasarkan tabel Durbin – Watson diperoleh nilai $dl = 1,0616$ dan nilai $du = 1,7591$. Dengan demikian $du < d < 4-du$, sehingga keputusan yang diambil adalah tidak ditolak (tidak ada autokorelasi positif maupun negatif).

Table 4.8.
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 ^a	,723	,670	5072,19701	1,887

a. Predictors: (Constant), CR, BOPO, ROE, ROA

b. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber: data diolah dengan SPSS 20, 2021

4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada

penelitian ini digunakan Uji Glejser untuk mengetahui apakah dalam model regresi penelitian ini terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Berikut ini adalah hasil Uji Glejser yang diolah dengan menggunakan SPSS 20 :

Table 4.9.
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	191902,162	32481,522		5,908	,000
ROA	-10837,649	3135,368	-1,102	-3,457	,002
ROE	-626,451	274,573	-,503	-2,282	,033
BOPO	-1870,154	328,031	-1,589	-5,701	,000
CR	669,893	223,981	,375	2,991	,007

a. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber: data diolah dengan SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 hasil Uji Glejser dapat diketahui tidak ada satupun variabel independen (ROA,ROE, BOPO, CR) yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (zakat). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas 0,05 atau senilai 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.2.2.5. Uji Hepotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Table 4.10.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 ^a	,723	,670	5072,19701	1,887

a. Predictors: (Constant), CR, BOPO, ROE, ROA

b. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber: data diolah dengan SPSS 20, 2021

Hasil uji koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted R²* sebesar 0,670 atau sebesar 67% yang berarti bahwa terdapat pengaruh *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Current Ratio* terhadap variabel Zakat Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 33% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji-F untuk mengetahui pengaruh variabel *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Current Ratio*. secara simultan

terhadap zakat perusahaan.

Table 4.11.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1407169221,696	4	351792305,424	13,674	,000 ^b
Residual	540270832,150	21	25727182,483		
Total	1947440053,846	25			

a. Dependent Variable: ZAKAT

b. Predictors: (Constant), CR, BOPO, ROE, ROA

Sumber: data diolah dengan SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 Uji F tabel dapat yang didapat dari $DF1 = k-1$ hasilnya 3 dan $DF2 = n- k-1$ hasilnya 21 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. dapat diperoleh F tabel sebesar 3,07. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 13,674 dan F tabel dalam penelitian ini sebesar 3,07. Berdasarkan kriteria yang ada apabila F hitung > F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dilihat bahwa F hitung 13,674 > F tabel 3,07 dan signifikan 0.000 < 0.05 yang membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima..

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011, p. 98). Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* , *Return On Equity*, *Biaya Operasional*

Pendapatan Operasional, Current Ratio terhadap zakat perusahaan secara parsial.

Table 4.12.
Hasil Uji Statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	191902,162	32481,522		5,908	,000
ROA	-10837,649	3135,368	-,1102	-3,457	,002
ROE	-626,451	274,573	-,503	-2,282	,033
BOPO	-1870,154	328,031	-,1589	-5,701	,000
CR	669,893	223,981	,375	2,991	,007

a. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber : data diolah dengan SPSS 22

Tabel 4.12 menunjukkan t tabel dapat dilihat dari $n-k-1$. Dalam penelitian ini jumlah n sebanyak 26 dan k sebanyak 4. Diketahui bahwa $25-4-1=21$. Dalam penelitian ini t tabel sebesar diperoleh 2.07961 dimana tingkat signifikan diuji dua arah $0,05/2=0.025$. Dari hasil Uji - t dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA) Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Zakat Perusahaan

H1: Hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.12 diperoleh bahwa

nilai t hitung adalah $-3,457 <$ dari t tabel sebesar 2.07961 dengan hasil t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 Ditolak karena hasilnya negatif. Sedang nilai signifikansi dapat di katakan signifikan dan berpengaruh apabila nilainya $\leq 0,05$. Dari tabel 4.12 nilai signifikansi variable ROA dalam penelitian ini sebesar $0,002 \leq 0,05$. Dengan melihat dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat perusahaan. Sehingga Hipotesis 1 (H1) yang berbunyi “ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat perusahaan”. ditolak

2. Return On Equity (ROE) Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Zakat Perusahaan

H2 :Hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.12 diperoleh bahwa nilai t hitung adalah $-2,282 <$ t tabel sebesar 2.07961 dengan hasil t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 Ditolak karena hasilnya negatif.. Sedang nilai signifikansi dapat di katakan signifikan dan berpengaruh apabila nilainya $\leq 0,05$. Dari tabel 4.12 nilai signifikansi variable ROE dalam penelitian ini sebesar $0,033 \leq 0,05$. Dengan melihat dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat perusahaan. Sehingga Hipotesis 2 (H2) yang berbunyi “ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat perusahaan”. ditolak

3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Zakat Perusahaan

H3 Hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.12 diperoleh bahwa nilai t hitung adalah $-5,701 < t$ tabel sebesar $2,07961$ dengan hasil t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 Ditolak karena hasilnya negatif.. Sedang nilai signifikansi dapat di katakan signifikan dan berpengaruh apabila nilainya $\leq 0,05$. Dari tabel 4.12 nilai signifikansi variable BOPO dalam penelitian ini sebesar $0,000 \leq 0,05$. Dengan melihat dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat perusahaan. Sehingga Hipotesis 3 (H3) yang berbunyi “BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat perusahaan”. diterima

4. Current Ratio (CR) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Zakat Perusahaan

H4: Hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.12 diperoleh bahwa nilai t hitung adalah $2,991 > t$ tabel sebesar $2,07961$ dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa CR hipotesis diterima dikarenakan hasilnya positif. Sedang nilai signifikansi dapat di katakan signifikan dan berpengaruh apabila nilainya $\leq 0,05$. Dari tabel 4.12 nilai signifikansi variable CR dalam penelitian ini sebesar $0,007 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap zakat perusahaan. Sehingga Hipotesis 4 (H4) yang berbunyi “CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap zakat perusahaan”. Diterima

4.3 Pembahasan

4.3.1 *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat perusahaan

Secara empiris penelitian ini memperlihatkan bahwa Return on Assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Zakat Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otritas Jasa Keuangan periode 2015-2019. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi dapat dibuktikan dengan hasil $(0,002 < 0,05)$ sehingga hipotesis yang diajukan ditolak

ROA dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai tingkat profitabilitas suatu bank. Karena dengan tingginya rasio ini maka semakin tinggi pula profit yang didapat sehingga dengan rasio ini bank menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Bank yang mempunyai tingkat profitabilitasnya tinggi dapat mengelola asetnya dengan baik. Profitabilitas suatu bank digunakan untuk meningkatkan kualitas sistem keuangan dan juga untuk mengelola aset – aset yang dimiliki serta berpengaruh juga terhadap zakat yang akan dikeluarkan. Dalam hal ini bank syariah mengeluarkan zakat sesuai dengan syariat dan undang – undang yang telah ditetapkan di dalam suatu hukum syariat islam.

Hasil penelitian dari Santoso, 2019 menyatakan hal yang sama dengan penjelasan diatas, dimana ROA mempunyai pengaruh negatif dan

signifikan terhadap nilai zakat perusahaan.

4.3.2 Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat perusahaan

Secara empiris penelitian ini memperlihatkan bahwa Return on Equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Zakat Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,033 < 0,05$) sehingga hipotesis yang diajukan ditolak

Kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal yang menghasilkan keuntungan. Sistem keuangan yang dikelola perusahaan telah memiliki modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan bahwa walaupun semakin tinggi rasio ini tidak mampu mempengaruhi tingkat zakat yang akan dikeluarkan walaupun penggunaan modal sendiri dilakukan secara efisien oleh pihak manajemen perusahaan.

Hasil penelitian dari Maulana, 2020 menyatakan hal yang sama dengan penjelasan diatas, dimana *ROE* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai zakat perusahaan.

4.3.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat perusahaan

Secara empiris penelitian ini memperlihatkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap Zakat Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otritas Jasa Keuangan periode 2015-2019. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Bank mampu mengelola biaya oprasional dan pendapatan operasional secara efektif dan efisien. Jika *BOPO* rendah maka bank mampu mengelola biaya oprasional dan pendapatan operasional secara efektif dan efisien. Keberhasilan suatu bank sangat tergantung pada pendapatan dan meminimalisir biaya operasional, sehingga biaya dapat ditekan untuk meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan khususnya stakeholder maupun masyarakat umumnya melalui Instrumen Zakat.

Hasil penelitian dari Jayanti et al., (2016) menyatakan hal yang sama dengan penjelasan diatas, dimana *BOPO* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai zakat perusahaan.

4.3.4 *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap zakat perusahaan

Secara empiris penelitian ini memperlihatkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Zakat Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otritas Jasa Keuangan periode 2015-2019. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,007 < 0,05$) sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Bank Syari'ah yang mempunyai kelebihan kewajiban jangka pendek akan mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran zakat, dalam hal ini bank akan mendahulukan pembayaran kewajiban jangka pendek di bandingkan mengeluarkan zakat yang mengakibatkan tidak sehat dalam sistem keuangan bank tersebut. Hal ini menjadi salah satu penyebab jika Current Ratio naik, maka pembayaran zakat bank syari'ah akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian dari Masulah, et al (2015) menyatakan hal yang sama dengan penjelasan diatas, dimana Current mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai zakat perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. ROE terbukti berpengaruh terhadap zakat perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga bank umum syariah dapat merealisasikan pengeluaran zakat. Hal tersebut disebabkan karena manajemen bank umum syariah dapat bekerja dengan baik atau profesional.
2. ROE terbukti berpengaruh terhadap zakat perusahaan. Dalam hal ini dapat ditunjukkan pada kemampuan bank umum syariah dapat mengelola dana yang telah di investasikan pada keseluruhan modal dan menghasilkan keuntungan. Hal tersebut disebabkan oleh manajemen bank yang mampu mengelola sistem keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bank untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan termasuk penyaluran zakat.
3. BOPO tidak terbukti berpengaruh terhadap zakat perusahaan. Dalam hal ini dapat di tunjukkan dengan BOPO yang rendah dan bank tidak mampu mengelola biaya operasional secara efektif dan efisien. Hal tersebut disebabkan oleh bank umum syariah tidak

mampu meminimalisir biaya operasional. Sehingga tidak mampu untuk meningkatkan keutungan dan kesejahteraan anggotanya.

4. Current Ratio terbukti berpengaruh terhadap zakat perusahaan. Semakin tinggi current ratio terhadap zakat maka bank umum syariah semakin kecil dalam pengeluaran zakat. Hal ini disebabkan oleh bank mendahulukan pembayaran kewajiban jangka pendek dibandingkan mengeluarkan zakat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, antara lain:

1. Periode pengamatan yang terbatas yaitu selama 5 tahun
2. Sampel dalam penelitian yang masih sangat terbatas yaitu hanya 7 Bank Umum Syariah Yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
3. Data penelitian yang bernilai ekstrem (outlier) sebesar 9 data ekstrem perlu dikeluarkan dari data penelitian.

5.3. saran

1. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan kontribusi untuk pengembangan teori profitabilitas, BOPO dan Current Ratio pada suatu perusahaan terhadap pengaruh zakat perusahaan.
2. Untuk pihak perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan sehingga penyaluran zakat dapat meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

AAOIFI. (2008). *Financial Accounting Standard*. Zakah Bahrain. Ahmad, M. N.

(2010). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mega Syariah*.

Antonio, S. (2012). *Bank Syariah*. Jakarta.

Arif. (2009). *Dasar - Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Arifah. (2016). *Analisis Pengaruh CAR, ROE, ROA, NPE, FDR, NIM dan BOPO terhadap Pembayaran Zakat pada Bank Umum Syariah*. Bandung: UNISB.

Ari, R. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembayaran Zakat (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015)* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).

Bayu, E. (2017). *Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Indeks Maqashid Syariah dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* . Jakarta: Jurusan Perbankan Syariah.

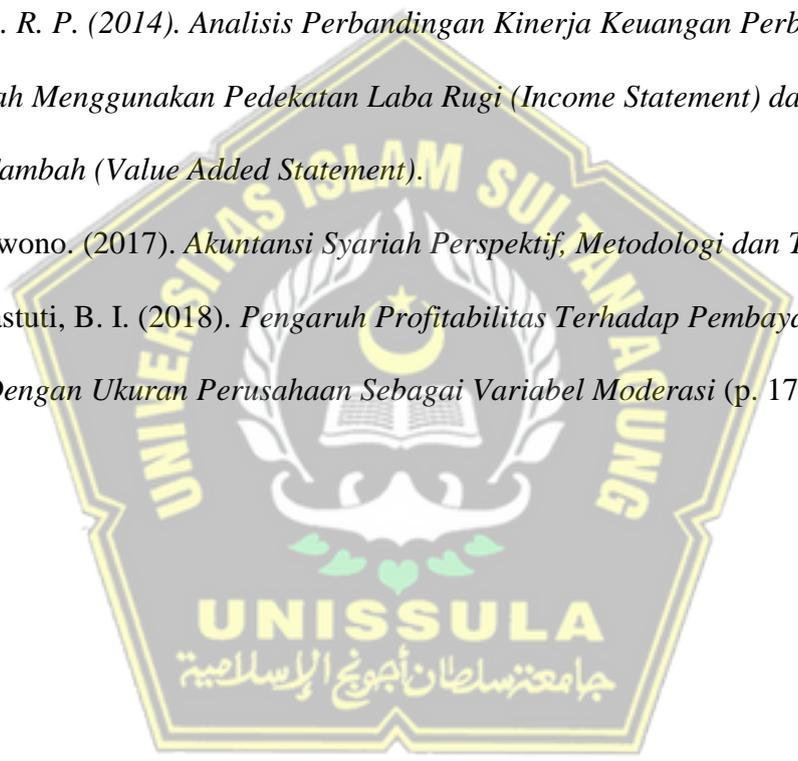
Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*

- (6 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23 (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helvy, K. R. (2019). *ASSET : Jurnal Manajemen dan Bisnis ASSET : Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1(1), 38–55.
- Ikhwan, K. (2000). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Zakat pada Lembaga Keuangan Syariah*. Semarang: Tesis.
- Indonesia, T. P. (2001). *Konsep Produk Dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Djambatan.
- Jayanti, W. T., Khairani, S., & Pratiwi, R. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2010-2014*. *JURUSAN Akuntansi Palembang*, 17, 1–10.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, J. S., Farida, U., Chamidah, S., & Ponorogo, U. M. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Perusahaan*. 1(1), 38–55.
- Liana, F. (2018). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)*.
- Manurung. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi, Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: FEUI.

- Masulah, Siti, Mardani, Rony Malvia, Wahono, B. (2015). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Syaiah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Tahun 2012-2015)*. *E-Journal FE UNISMA*.
- Mildawati, T., & Putri, R. S. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Potensial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 6 (6), 2460-0585.
- Mufraini. (2012). *Akuntansi Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana. Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia. Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawwir, A. . (2007). *Kamus Arab - Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. Rasjid. (1992). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru.
- Rosyidiana, F. d. (2013). *Analisis Pengaruh Pofitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Diindonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Liquidity.
- Sabiq. (2014). *Fiqh Sunnah Jilid 1*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Septia, A. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* . Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta .
- Sholihin. (2010). *Pedoman Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta.
- Siamat. (2009). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

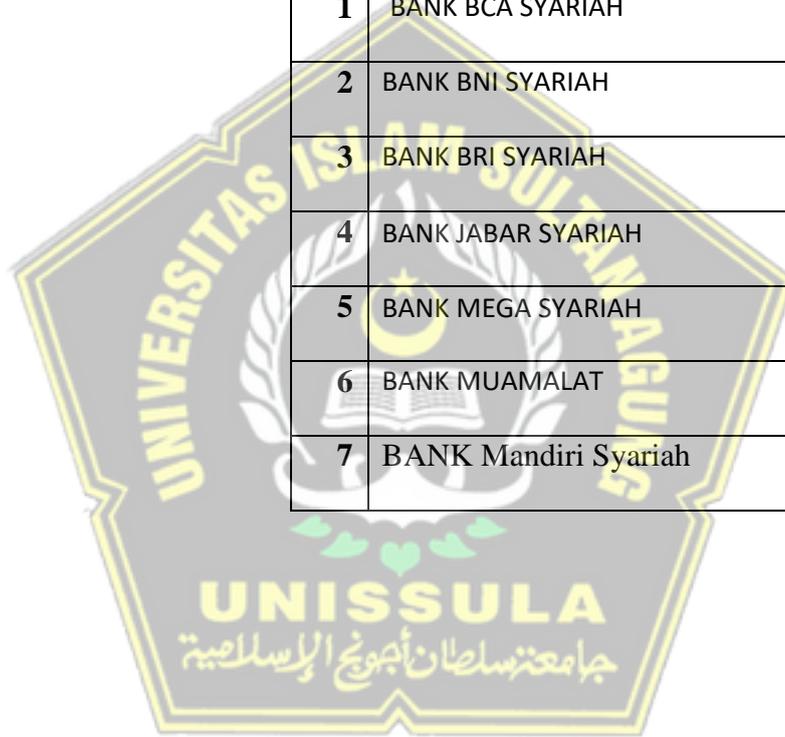
- Siti Masulah, d. (2016). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Syariah. Malang.*
- Syukirman, S. P. A. (2017). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat Kemampuan Pengeluaran Zakat Pada PT. Bank BRI Syari'ah DAN PT. BNI Syari'ah.*
- Tarmidzi. (2013). *Panduan Zakat Praktis. Jakarta: Yayasan Dasrussalam. Tara,*
- A. R. P. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pedekatan Laba Rugi (Income Statement) dan Nilai Tambah (Value Added Statement).*
- Triuwono. (2017). *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori.*
- Widiastuti, B. I. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pembayaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (p. 170).*



LAMPIRAN

Lampiran 1: Nama Bank Umum Syariah Sampel Penelitian

NO	Nama Bank
1	BANK BCA SYARIAH
2	BANK BNI SYARIAH
3	BANK BRI SYARIAH
4	BANK JABAR SYARIAH
5	BANK MEGA SYARIAH
6	BANK MUAMALAT
7	BANK Mandiri Syariah



Lampiran 2 : Perhitungan Zakat Tahun 2015-2019

KODE BANK	2015	2016	2017	2018	2019
BCA	38.099	5.965	49.884	11.932	6.712
BNI	12.786	15.741	18.383	20.315	25.058
BRI	164	6.998	8.933	7.051	6.674
BANK JABAR	2.011	2.438	1.114	792	1.352
MEGA	429	3.776	2.473	1.557	1.655
MUAMALAT	12.533	13.022	15.149	10.586	10.868
MANDIRI	31.285	22.766	24.636	27.751	36.850

Lampiran 3 : Perhitungan Return OnAssets (ROA) Tahun 2015-2019

KODE BANK	2015	2016	2017	2018	2019
BCA					

	3,20	3,50	4,30	5,00	18,00
BNI	11,39	11,94	11,42	10,53	14,00
BRI	6,20	7,40	4,10	2,49	19,41
BANK JABAR	23,05	21,81	20,05	18,81	16,51
MEGA	15,30	11,97	6,75	4,08	4,27
MUAMALAT	2,78	3,00	0,87	1,16	0,45
MANDIRI	5,92	5,81	5,72	8,21	15,66

Lampiran 4: Perhitungan *Return On Equity (ROE)* Tahun 2015-2019

KODE BANK	2015	2016	2017	2018	2019
BCA	1,00	1,10	1,20	1,20	4,00
BNI	1,43	1,44	1,31	1,44	2,80
BRI					

	0,76	0,95	0,51	0,43	3,50
BANK JABAR	2,04	2,22	2,01	1,71	1,68
MEGA	1,97	2,63	1,56	1,56	0,89
MUAMALAT	0,20	0,22	0,11	0,08	0,05
MANDIRI	0,56	0,59	0,59	0,88	1,69

Lampiran 5 : Perhitungan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

Tahun 2015-2019

KODE BANK	2015	2016	2017	2018	2019
BCA	81,50	92,20	87,20	87,40	59,10
BNI	89,63	86,88	87,62	85,37	73,20
BRI	93,79	91,33	95,24	95,32	70,10
BANK JABAR	83,30	82,70	82,25	84,22	84,23

MEGA	85,72	88,16	89,16	93,84	93,71
MUAMALAT	97,41	97,76	97,68	98,24	99,50
MANDIRI	94,78	94,12	94,44	90,68	82,89

Lampiran 6 : Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2015-2019

KODE BANK	2015	2016	2017	2018	2019
BCA	15,1	11,24	5,36	4,07	4,53
BNI	19,43	8,98	11,46	10,53	0,91
BRI	4,79	3	3,51	3,35	1,05
BANK JABAR	0,09	0,12	0,08	0,14	1,05
MEGA	40,25	8,06	5,60	31,33	7,49
MUAMALAT	4,03	4,00	3,64	3,40	6,02
MANDIRI	1,01	0,86	0,98	4,37	12,76

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZAKAT	35	164	49884	13078,23	12422,871
ROA	35	,05	4,00	1,3046	,93783
ROE	35	,45	23,05	9,2874	6,64199
BOPO	35	59,10	99,50	88,3051	8,49154
CR	35	,08	40,25	6,9311	8,62565
Valid N (listwise)	35				

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10329,03147956
	Absolute	,158
Most Extreme Differences	Positive	,158
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,935
Asymp. Sig. (2-tailed)		,346

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	191902,162	32481,522		5,908	,000		
ROA	-10837,649	3135,368	-1,102	-3,457	,002	,130	7,689
ROE	-626,451	274,573	-,503	-2,282	,033	,271	3,686
BOPO	-1870,154	328,031	-1,589	-5,701	,000	,170	5,882
CR	669,893	223,981	,375	2,991	,007	,842	1,188

a. Dependent Variable: ZAKAT

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 ^a	,723	,670	5072,19701	1,887

a. Predictors: (Constant), CR, BOPO, ROE, ROA

b. Dependent Variable: ZAKAT

d. Uji Heteroskedasrisitas

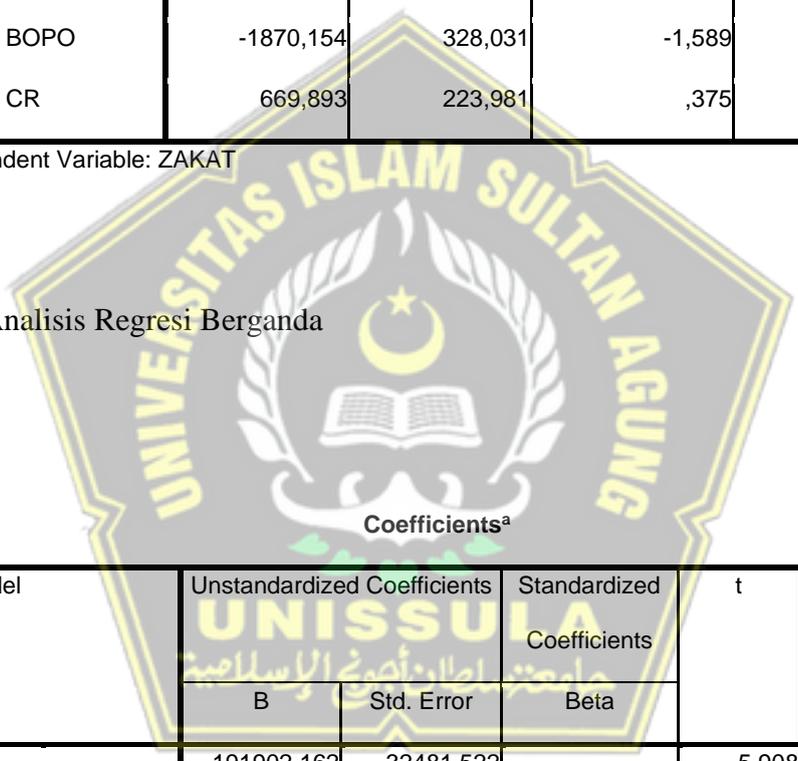
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	191902,162	32481,522		5,908	,000
ROA	-10837,649	3135,368	-1,102	-3,457	,002
ROE	-626,451	274,573	-,503	-2,282	,033
BOPO	-1870,154	328,031	-1,589	-5,701	,000
CR	669,893	223,981	,375	2,991	,007

a. Dependent Variable: ZAKAT

Hasil Analisis Regresi Berganda



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	191902,162	32481,522		5,908	,000
ROA	-10837,649	3135,368	-1,102	-3,457	,002
ROE	-626,451	274,573	-,503	-2,282	,033
BOPO	-1870,154	328,031	-1,589	-5,701	,000
CR	669,893	223,981	,375	2,991	,007

a. Dependent Variable: ZAKAT



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 ^a	,723	,670	5072,19701	1,887

a. Predictors: (Constant), CR, BOPO, ROE, ROA

b. Dependent Variable: ZAKAT

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1407169221,696	4	351792305,424	13,674	,000 ^b
	Residual	540270832,150	21	25727182,483		
	Total	1947440053,846	25			

a. Dependent Variable: ZAKAT

b. Predictors: (Constant), CR, BOPO, ROE, ROA

